

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM KARTUN TERHADAP  
PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI RA BAKTI I ARRUSYDAH BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**EKA YUNI PRASTIWI**

**NPM : 1411070054**

**Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

**LAMPUNG**

**1440 H / 2019 M**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM KARTUN TERHADAP  
PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI RA BAKTI I ARRUSYDAH BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
guna memperoleh Gelar Sarjana Sarjan Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**EKA YUNI PRASTIWI**

**NPM : 1411070054**

**Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syaripudin Basyar, M.Ag**

**Pembimbing II : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

**LAMPUNG**

**1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

### PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM KARTUN TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RAUDHOTUL ATHFAL BAKTI 1 ARRUSYDAH

BANDAR LAMPUNG

Oleh:

EKA YUNI PRASTIWI

Perkembangan bahasa merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini. Namun perkembangan bahasa anak tidak akan berkembang jika tidak dilatih dan dikembangkan. Pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung tanpa menggunakan media sebagai alat untuk dapat mentransfer informasi kepada penerima informasi masih kurang, sehingga anak-anak merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan penulis tertarik untuk menggunakan media film kartun untuk dapat memberikan pengaruh perkembangan bahasa anak.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksprimental design* yang dalam bentuk *Non-equivalent Control Grup Design*. Pengambilan sample menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan Sample penelitian terdiri dari kelas (B1) sebagai kelompok eksperimen dan kelas (B2) sebagai kelompok kontrol yang masing-masing berjumlah 15 peserta didik data tersebut diambil dari data observasi awal. teknik pengumpulan data dengan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. penelitian ini menggunakan uji persyaratan instrumen validitas, realibitas. teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan hipotesisi Uji T (taraf nyata) dengan menggunakan *spss versi 20*.

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dilihat dari nilai sig. (2-tailed) = 0,000 sedangkan 0,05 ( $0.00 < 0,05$ ) maka  $H_0$  di tolak, dan  $H_a$  diterima dengan perbandingan rata-rata di kelas eksperimen 76.111 dan rata-rata kelas kontrol 60.222 yang berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media film kartun terhadap perkembangan bahasa anak di RA Bakti I Arrusyдах Bandar Lampung.

**Kata Kunci : Media Film Kartun , Perkembangan Bahasa Anak**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM KARTUN  
TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA  
5-6 TAHUN DI RA BAKTI I ARRUSYDAH BANDAR  
LAMPUNG.**

Nama : **Eka Yuni Prastiwi**  
NPM : **1411070054**  
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Prof. Dr. Syaripudin Basyar, M.A**  
NIP. 196608111992031007

Pembimbing II

**Dr. H. Eti Hadiati, M.Pd**  
NIP. 196407111991032003

Ketua Jurusan  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Dr. H. Meriyati, M.Pd**  
NIP. 196906081994032001





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **"PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM KARTUN TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA BAKTI I ARRUSYDAH BANDAR LAMPUNG"**. Disusun oleh: **EKA YUNI PRASTIWI, NPM: 1411070054** Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal: **Senin, 22 April 2019**.

**TIM PENGUJI**

Ketua : **Dr.Hj.Meriyati, M.Pd**

Sekretaris : **Untung Nopriansyah, M.Pd**

Penguji Utama : **Syafrimen, M.Ed, Ph.D**

Penguji Kedua : **Prof.Dr.Syaripudin Basyar, M.A**

Penguji Pendamping : **Dr. Hj.Eti Hadiati, M.Pd**

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

NIP. 195608101987031001

## MOTTO

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ

مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

Artinya: “Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui. (QS.Yusuf:3).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta:Fajar Muliya, 2004), h.340.



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbill'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta karunia-Nya. Dengan ketulusan hati penulis persembahkan karya ilmiah ini kepada:

1. Bapak warno dan Ibu Sulistiani , yang telah berjuang keras untuk anaknya yang tak pernah patah semangat dalam memberikan cinta kasih sayang, pengorbanan dan senantiasa medoakan setiap doa yang kalian selipkan buat anak mu ini keberhasilan dan kebahagiaan penulis semua berikan kepada kedua orang tua.
2. Kedua Saudariku Dwi Indri Rahmawati dan Iffah Muthi Salimah yang penulis sayangi yang selalu memberikan semangat, mendoakan, serta menanti keberhasilanku, dan selalu berkata bisa dalam kesulitanku.
3. Sahabat-sahabat seperjuangan ku Annisa Pratiwi Ningtias, Popi Markuri, Rimbi Fadhilah, Ikhwannuddin, Alfiaturohmaniah, Ayuni Nursanti, Eka Nurjanah, Dian Anggraini, Dan Elliana Sundari kalianlah yang selalu memberikan semangat motivasi dan selalu memberikan cinta, kasih sayang dan perhatian. Kalian lah yang selalu ada ketika bahagia , suka dan duka, salam cinta dan kasih sayang untuk semua.
4. Keluarga TK dan RA Bakti I dan II Arrusydah Bandar lampung, yang selama ini telah memberikan semngat, dukungan, serta doa.
5. Alamamter tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan dalam berfikir dan bertindak ,semonga ini menjadi awal kedewasaanku dalam hidup.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di desa tanjung harapan, kecamatan merbau mataram kabupaten lampung selatan pada tanggal 16-juni-1996. Yang diberi nama Eka Yuni Prastiwi, Putri pertama dari pasangan bapak warno dan ibu sulistiani.

Penulis mengawali pendidikan di SDN 1 Tanjung Harapan, kecamatan merbau mataram lampung selatan dari tahun 2003-2008, dan melanjutkan ke jenjang SMP 17,2 Merbau Mataram tahun 2008-2011, kemudian melanjutkan ke jenjang SMAIT Babul Hikmah Kalianda Lampung Selatan tahun 2011-2014 dan melanjutkan ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan keguruan prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Angkatan 2014 Kelas A.

Penulis selain fokus kuliah di kampus penulis juga menyibukkan diri dengan belajar mengabdikan di TK Bakti II Arrusydah sejak semester tiga sampai sekarang. Selain itu juga penulis meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu kepada anak-anak SD belajar mengaji dan baca Al-Qur'an.

Bandar Lampung, Desember 2018

Penulis

**EKA YUNI PRASTIWI**

NPM.1411070054



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Penggunaan Media Film Kartun Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di RA Bakti 1 Arrusydah Bandar Lampung” Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat menjalankan syariat-Nya.

Penulis menyusun skripsi ini, sebagai dari prasyarat untuk menyelesaikan pendidikan dan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah dapat penulis selesaikan sesuai dengan rencana.

Dalam upaya penyelesaian ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Meriyati, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I selaku sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bpk. Prof.Dr.H.Syarifuddin Basyar,M.Ag. selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Eti Hadiati,M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.

6. Ibu Suwanti, S.Pd selaku Kepala Sekolah Raudhotul Athfal Bakti 1 Arrusydah Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ibu Masaini dan Ibu Supartini, S.Pd selaku guru kelas yang telah membantu selama penulis melakukan penelitian.
8. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu kepada pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan sarana-saarana yang bersifat membangun.

Demikian mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah berkenan melimpahkan balasan pahala yang berlipat ganda atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Aamiin Ya Robbal Alamin

Bandar Lampung, April, 2019

Penulis

EKA YUNI PRASTIWI

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12

1. Manfaat Teoritis .....	12
2. Manfaat Praktis.....	12

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Media Film Kartun .....	13
1. Pengertian Media Pembelajaran .....	13
2. Pengertian Film Kartun .....	16
3. Fungsi dan Manfaat Media Pendidikan.....	21
B. Hakikat Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	25
1. Pengertian Bahasa .....	25
2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	30
3. Prinsip-prinsip Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak.....	33
4. Teori Perkembangan Bahasa .....	34
5. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini .....	37
C. Penelitian Yang Relevan.....	40
D. Kerangka Teoritik .....	41
E. Hipotesis.....	44

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode dan Jenis Penelitian.....	45
B. Setting Penelitian .....	46
C. Disgn Penelitian .....	46
D. Variabel Penelitian.....	48
E. Devinisi Operasional.....	50
F. Populasi, Sample dan Teknik Sampling .....	51
G. Prosedur Penelitian .....	54



H. Teknik Pengumpulan Data.....	55
1. Observasi .....	55
2. Wawancara.....	56
3. Dokumentasi .....	57
I. Instrumen Penelitian.....	57
J. Uji Validitas Instrumen .....	61
1. Uji Validitas .....	61
2. Uji Reabilitas .....	64
K. Teknik Analisis Data.....	66
1. Uji Normalita .....	66
2. Uji Homogenitas .....	66
3. Uji Hipotesis dengan menggunakan Uji T .....	67

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	69
1. Hasil Observasi Awal.....	69

2. Hasil Observasi Akhir .....	75
B. Analisis Data .....	81
C. Uji Hipotesis .....	84
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	87

## **BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	90
C. Penutup .....	91

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Indikator Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun .....	6
Tabel 1.2 Hasil Pra Presentasi Penelitian.....	8
Tabel 3.1 Pola Non Equivalent Control Group Disgn.....	46
Tabel 3.2 Peserta Didik Kelompok B RA Bakti I Arrusydah .....	50
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Observasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun .....	57
Tabel 3.4 Pedoman Observasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun ....	57
Tabel 3.5 Hasil Uji Validasi Item Observasi.....	61
Tabel 3.6 Klasifikasi Interpretasi Reabilitas.....	63
Tabel 4.1 Nilai Observasi Awal Kelompok Eksperimen .....	68
Tabel 4.2 Rekapitulasi Nilai Observasi Awal Perkembangan Bahasa Kelompok Eksprimen.....	69
Tabel 4.3 Nilai Observasi Awal Kelompok Kontrol .....	70
Tabel 4.4 Rekapitulasi Nilai Observasi Awal Perkembangan Bahasa Kelompok Kontrol .....	71
Tabel 4.5 Data Nilai Hasil Observasi Awal Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	71
Tabel 4.6 Nilai Observasi Akhir Kelompok Eksperimen .....	74
Tabel 4.7 Rekapitulasi Nilai Observasi Akhir Perkembangan Bahasa Kelompok Eksperimen.....	75
Tabel 4.8 Nilai Observasi Akhir Kelompok Kontrol .....	76
Tabel 4.9 Rekapitulasi Nilai Observasi Akhir Perkembangan Bahasa Kelompok Kontrol .....	77

Tabel 4.10 Data Nilai Hasil Observasi Akhir Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	
78	
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Observasi Awal Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	
80	
Tabel 4.12 Hasil Uji Homoginitas Pada Kelompok Eksperimen Dan Kontrol.....	82
Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis .....	84





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar anak eksperimen dan kontrol

Lampiran 2 Data validasi

Lampiran 3 Data validasi melalui *SPSS 20*

Lampiran 4 Data Valid

Lampiran 5 Hasil Pretes (Hasil Observasi Awal) Kontrol

Lampiran 6 Hasil Pretes ( Hasil Observasi Awal) Eksperimen

Lampiran 7 Hasil Post test (Hasil Observasi Akhir) Kontrol

Lampiran 8 Hasil Post test (Hasil Observasi Akhir) Eksperimen

Lampiran 9 Kisi-Kisi Observasi Perkembangan kemampuan berbahasa Anak

Lampiran 10 Pedoman Observasi

Lampiran 11 Hasil Reliabilitas

Lampiran 12 Hasil Normalitas

Lampiran 13 Hasil Uji T

Lampiran 14 Wawancara dengan Guru

Lampiran 15 RPPH (Rencana Pembelajaran Harian)

Lampiran 16 Surat-surat

Lampiran 17 Lain-lain

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah hal yang terpenting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dapat dipandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat bertingkah sesuai norma-norma yang berlaku, adanya perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern.<sup>3</sup>

Pendidikan yang terarah merupakan pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip hakikat fitrah manusia dalam pendidikan. Artinya, pendidikan terarah adalah pendidikan yang bisa membentuk manusia secara utuh, baik dari sisi dimensi jasmani (materi) maupun dari sisi mental/inmateri (rohani, akal, rasa dan hati).<sup>4</sup>

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini

---

<sup>2</sup> Kemendiknas, UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (bandung:citra Umbara 2003).

<sup>3</sup>Romlah, *Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini*, Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 02 (2), 2017

<sup>4</sup>Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta : SUKA. Prees, 2014), h.73

tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”.Selanjutnya pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>5</sup>

Tujuan diselenggarakannya PAUD adalah sebagai berikut: 1). Memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan potensinya. 2). Mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi pada anak sehingga tidak terjadi penyimpangan pada anak dan dapat dilakukan intervensi dini. 3). Menyediakan berbagai pengalaman yang beraneka ragam dan mengasyikkan bagi anak usia dini yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi dalam berbagai bidang sehingga siap untuk mengikuti pendidikan pada jenjang sekolah dasar (SD) atau madrasah ibtidaiyah (MI). 4). Membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. 5). Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial anak pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.<sup>6</sup>

Pendidikan anak usia dini (PAUD) berdasarkan Permendikbud nomor 146 tahun 2014 pasal 1 tentang kurikulum 2013:

---

<sup>5</sup> Peraturan Menteri No 58 Tahun 2009 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Madya Duta).

<sup>6</sup> Novan Ardywiyani, *Konsep Dasar PAUD* (Jogjakarta:Gavamedia,2016),h.10.

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>7</sup>

Didalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Selanjutnya disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai Agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni.<sup>8</sup>

Sebagai alat untuk berkomunikasi, bahasa merupakan sarana yang amat penting dalam kehidupan anak. Disamping itu juga bahasa merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain yang sekaligus berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain.

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimanak pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.<sup>9</sup>

Papalia menguraikan tentang kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun sudah dapat mengartikan kata sebenarnya, tahu beberapa lawan kata.

Anak sudah dapat menggunakan beberapa kata sambung, kata depan dan

---

<sup>7</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 14

<sup>8</sup> Peraturan Menteri Nomor 137 Tahun 2014, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: 2014)

<sup>9</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 53.



kata sandang dalam pembicaraan sehari-hari. Bahasa egosentrisnya mulai banyak berkembang dan lebih banyak bahasa sosial. Pada usia ini anak sudah memiliki kurang lebih 2000- 25000 perbendaharaan kata.<sup>10</sup> Maka diketahui bahwa anak usia 5-6 masuk kedalam masa kalimat-kalimat yang panjang, dapat menyatakan pendapatnya dengan kalimat majemuk dan mempunyai perbendaharaan yang cukup tinggi.

Lebih lanjut lagi untuk menguasai kemampuan berbahasa dengan baik, manusia harus menggunakan kemampuannya untuk mempelajari bahasa. Di dalam Alquran tertulis bahwa Allah mengajarkan manusia agar dapat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, baik bahasa lisan maupun tulisan.

Sebagaimana Allah SWT telah berfirman di dalam Al-qur'an surat Al-alaaq ayat 1-5 Allah memerintahkan kepada manusia untuk senantiasa mencari ilmu.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya: “ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajarkan (Manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”(QS. Al-Alaaq 1-5).<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Chairun Nisak Aulia and Usia Tahun, ‘Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun’, *Jurnal Pedagogia*, 1.2 (2012).h.. 135.

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan Dan Juz'Amma* (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Quran, 2005). h.77.

Berdasarkan ayat tersebut diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa kita diciptakan oleh Allah SWT salah satunya yaitu mengajarkan manusia untuk pandai berbicara atau berbahasa. Karena dengan bahasa kita dapat berkomunikasi dengan baik, selain itu dengan bahasa seseorang dapat menguasai ilmu pengetahuan. Keterampilan berbahasa dapat dipelajari dan dikuasai secara berangsur-angsur hal itu tergantung pada kematangan serta kesempatan belajar yang dimiliki seorang anak.

Demikian juga bahasa merupakan landasan seorang anak untuk mempelajari hal-hal lain, anak perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik berbagai pengetahuan yang akan diterimanya. Oleh karena itu, mengajarkan bahasa sejak dini akan memudahkan bagi anak, karena masa ini merupakan suatu periode yang sangat menakjubkan dimana terjadi pertumbuhan kosa kata yang sangat cepat bagi anak.

Adapun Indikator Kemampun berbahasa menurut Monks Dkk yang tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1**

**Indikator Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun**

Aspek	Indikator	Sub Indikator
Perkembangan Bahasa	Fonologis (Penguasaan sistem suara/bunyi)	1. Mendengarkan dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa, dan mengucapkannya dengan lafal yang benar
	Morfologis (penguasaan pembentukan kata-kata)	1. Mengucapkan kata sederhana
	Sintaksis (penguasaan tata bahasa)	1. Membuat kalimat pertanyaan 2. Menyusun kalimat yang sederhana

		dengan struktur lengkap (S-P-O-K)
	Semantik (System makna)	1. Mengetahui makna sederhana dalam sebuah kalimat
	Pragmatik (Aturan penggunaan dalam berkomunikasi)	1. Berkomunikasi secara lisan dan berinteraksi dengan teman dan guru menggunakan bahasa yang sederhana

*Sumber: Berko Gleason, 2005*

Berdasarkan hasil Prapenelitian dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Juli 2018 di RA Bakti I Arrusydah Bandar Lampung, terlihat pada saat guru menyampaikan materi guru hanya menggunakan media visual. Guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa menggunakan media gambar atau poster yang mengakibatkan proses pengembangan bahasa anak tidak berjalan dengan optimal. Selain itu pada saat kegiatan pembelajaran sambil bermain guru lebih sering menggunakan metode pemberian tugas.<sup>12</sup>

Oleh sebab itu ditemukan beberapa masalah yaitu anak masih kesulitan dalam menyebutkan bunyi-bunyi atau suara-suara hewan yang khususnya pada tema binatang, anak belum mampu mengurutkan cerita, anak kesulitan untuk dapat menyebutkan kembali tentang apa yang baru saja disampaikan oleh guru. berkomunikasi secara lisan dan berinteraksi dengan teman dan guru menggunakan bahasa yang sederhana karena kemampuan mengungkapkan bahasa anak tidak lancar. Hal ini terlihat ketika anak diminta untuk bercerita kedepan dan menceritakan kegiatan di rumah sebelum berangkat ke sekolah, anak-anak masih kesulitan untuk mengeluarkan kata-

---

<sup>12</sup>Hasil Narasi Praobservasi di RA Bakti I Arrusydah Bandar Lampung, (Senin 18 juli 2018).

kata yang akan diucapkan, sehingga anak hanya terdiam dan bingung untuk mengutarakan pendapatnya. Kemudian pada saat guru memberikan pertanyaan anak tidak mau menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu anak-anak merasa bosan dalam keterampilan berbahasa karena Guru belum memanfaatkan media yang menarik minat anak untuk mengikuti kegiatan pengembangan berbahasa.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil Prapenelitian di RA Bakti I Arrusyah Bandar Lampung, peneliti mendapatkan data perkembangan bahasa anak yaitu.



**Table 3**

**Hasil Pra Presentase Penelitian pengaruh media film kartun terhadap perkembangan bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Bakti I Arrusyah**

**Bandar Lampung**

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Jumlah Murni	Jumlah Dibulatkan
1	BB	10	66,66%	67%
2	MB	5	33,33%	33%
3	BSH	0	0%	0%
4	BSB	0	0%	0%



Pada tabel di atas dihasil Pra presentasi sedapat diketahui perkembangan dan peningkatan Bahasa anak dari jumlah anak yang belum berkembang dan meningkat pada kondisi pra observasi yaitu terdapat 10 anak atau 67%, Dapat diambil Kesimpulan bahwa perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di RA Bakti I Arrusydah belum berkembang dengan baik, hal ini terbukti dari kemampuan anak dalam memenuhi dan mencapai indikator-indikator sebagai mana table diatas.

Jumlah anak di RA Bakti I Arrusydah Bandar Lampung dalam kemampuan bahasa dapat terlihat dari hasil pra observasi yang saya lakukan yaitu menunjukkan bahwa rata-rata belum berkembang. Hal ini dimungkinkan karena media yang digunakan di kelas tersebut kurang menarik, atau juga dari segi metode pembelajaran yang kurang pas pada perkembangan anak.

Jumlah anak yang tergolong kemampuan bahasanya mulai berkembang terdapat 5 anak atau 33%, hal ini dibuktikan dengan data wawancara yang peneliti peroleh dari salah seorang guru di sana.

Sedangkan jumlah siswa yang tergolong kemampuan bahasa berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 0 Siswa atau 0%, hal ini dibuktikan setelah melakukan wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan. Dan jumlah siswa yang tergolong kemampuan bahasanya berkembang sangat baikialah 0 anak atau 0%.

Agar tujuan pengembangan bahasa pada anak dapat tercapai, Media memegang peranan penting dalam proses pembelajaran anak usia dini. Media dapat dijadikan sebagai wahana untuk mendekatkan persepsi dan pemahaman guru dengan daya tangkap anak. Dengan penggunaan media akan meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran, karena

media memiliki fungsi untuk menjelaskan informasi/pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan kepada si penerima pesan, yang dalam hal ini guru adalah sebagai pengirim pesan dan anak usia dini sebagai penerima pesan. Jadi dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan bagian yang integral dari seluruh sistem pembelajaran.<sup>13</sup>

Penggunaan media dan metode yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik anak. Kegiatan belajar sambil bermain dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan apabila media dan metode yang digunakan adalah yang dapat menarik perhatian anak, salah satu media yang dapat digunakan untuk dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak adalah dengan menggunakan media audio visual yang khususnya media film kartun.

Film animasi termasuk media audio- visual. Film dianggap efektif untuk digunakan sebagai alat bantu pembelajaran, film yang diputar didepan anak harus merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran. Menurut Elisabeth Hurlock menjelaskan bahwa film mampu menyenangkan anak dengan membawa mereka ke dunia baru manusia dan hewan, serta melakukan hal-hal yang tidak dapat dilakukannya.<sup>14</sup>

Diawali oleh Peter Mark Roget yang mengembangkan gambar bergerak, untuk memulai membuat gambar bergerak yaitu film untuk digunakan dalam suatu pembelajaran.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Asmiarini, Konsep Pembelajaran PAUD 'Jurnal Al-Afkar,Dosen Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indragiri', VOL.V.No.April 2016.

<sup>14</sup>Novia Ermawati, Siti Mahmudah' Pengaruh Film Animasi Terhadap Perkembangan Berbicara Anak', *Jurnal PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*,4(2015).

<sup>15</sup>Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*(Jakarta:kencana grafindo,2018),h.27.

Oleh karena itu peneliti menggunakan Media Pembelajaran Film Kartun untuk mengatasi permasalahan perkembangan bahasa anak. Maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Penggunaan Media Film Kartun Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun di RA Bakti I Arrusydah Bandar Lampung”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. sKurangnya media atau APE untuk pembelajaran.
2. Kurangnya kemampuan bahasa anak
3. Kurangnya pendekatan guru terhadap murid (guru kurang memahami karakter masing-masing murid).
4. Cara pengajaran yang monoton.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas terdapat masalah yang kompleks di kelompok B, maka pembatasan masalah ini yaitu adanya pengaruh media film kartun terhadap perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di RA Bakti I Arrusydah.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi pusat penelitian yaitu :”Adakah terdapat pengaruh media film kartun terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di RA Bakti I Arrusydah?”

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun.
2. Siswa merasa lebih nyaman dan senang ketika sedang belajar.
3. Guru dapat meningkatkan strategi dan kualitas mengajar di kelas.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian pada topik atau masalah tersebut memiliki potensi untuk memperbaiki mutu pembelajaran dikelas, sehingga tampak manfaatnya bagi siswa, guru, maupun pihak-pihak yang terkait.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Siswa : Proses belajar mengajar dikelas menjadi menarik, dan menyenangkan serta kemampuan anak menjadi meningkat.
2. Guru : Ditemukan strategi pembelajaran yang tepat (tidak konvensional), tetapi bersifat variasi & inovatif.
3. Sekolah : Meningkatkan mutu sekolah melalui Media film kartun.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Media Film Kartun

##### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari bahasa latin, *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, ‘pengantar’. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Gerlach dan Ely bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, material atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.<sup>16</sup>

Media adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Pengirim dan penerima pesan itu dapat berbentuk orang atau lembaga, sedangkan media tersebut dapat berupa alat-alat elektronik gambar, buku, benda nyata, dan sebagainya.<sup>17</sup>

Asosiasi pendidikan nasional (National Education Association/NEA) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dan dibaca. Adapun batasan yang diberikan, ada persamaan diantara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.3

<sup>17</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak usia dini TK/RA dan Anak usia kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h.215.

<sup>18</sup> Arief Sadiman, Dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), h.7



Pembelajaran juga dipahami sebagai upaya yang disengaja untuk mengelola kejadian atau peristiwa belajar dalam memfasilitasi peserta didik sehingga memperoleh tujuan yang dipelajari. Dengan demikian dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah semua bentuk fisik yang digunakan pendidik untuk penyajian pesan dan memfasilitasi peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa bahan yang bersifat tradisional, seperti kapur tulis, *handout*, gambar, slide, OHP, Objek langsung, Video tape atau film, begitu pula dengan bahan dan metode terbaru, seperti computer, DVD, CD-ROM, Internet dan konverensi video interaktif.<sup>19</sup>

Gagne dan Briggs juga mengatakan bahwa sebenarnya penyebutan media pembelajaran tidak memiliki makna yang standar. Kadang-kadang media merujuk pada istilah-istilah seperti *sensory mode*, *channel of communication*, dan *type of stimulus*. Beberapa istilah yang berkenaan dengan media pembelajaran adalah sebagai berikut<sup>20</sup>: a). *sensory mode*: alat indra yang didorong oleh pesan-pesan pembelajaran (mata, telinga dan sebagainya). b). *channel of communication* : alat indra yang digunakan dalam suatu komunikasi (fisual, auditori, alat peraba, kinestetik, alat penciuman, dan sebagainya). c). *Type of stimulus* : peralatan tapi bukan mekanisme

---

<sup>19</sup> Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Makassar: Kencana, 2017), h.6-7

<sup>20</sup> *Ibid* h.7.

komunikasi, yaitu kata-kata lisan (suara asli atau rekaman), penyajian kata (yang ditulis dalam buku atau yang masih tertulis dipapan tulis), gambar bergerak (video atau film). d). *Media* :peralatan fisik komunikasi (buku, bahan cetak seperti modul, naskah yang di programkan, komputer, slide,film, video, dan sebagainya).

Media pembelajaran merupakan suatu bagian yang integral dari suatu proses pendidikan disekolah. Secara harfiah media berarti perantara/pengantar/wahana/penyalur pesan/informasi belajar. Pengertian secara harfiah ini menunjukkan bahwa media pembelajaran ini merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh sumber atau penyalurnya yaitu guru pada sasaran atau penerima pesan yakni siswa kanak-kanak yang sedang melakukan pendidikan. Sedangkan tujuan penggunaan media pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran pendidikan antara seorang pendidik dengan peserta didik.<sup>21</sup>

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai perantara sampainya pesan belajar (message learning) dari sumber pesan (message resource) kepada penerima pesan (message receiver) sehingga terjadi interaksi belajar mengajar.<sup>22</sup>

Jika ditinjau dari perspektif komunikasi, pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran atau media dan

---

<sup>21</sup> Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h.46

<sup>22</sup> Imam Kurniasih dan Berlin Sani, *Lebih Memahami Konsep dan Proses Pembelajaran Implementasi dan Praktek Dalam Kelas* (Jogjakarta: Kata Pena, 2017), h.19.

penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain atau penulis buku dan prosedur media; salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa dan juga guru.

## 2. Pengertian Film Kartun

Film adalah lakon atau cerita-cerita yang ditampilkan pada layar maupun media elektronik. Sedangkan kartun adalah gambar dengan penampilan lucu (yang mencerminkan gambar gaya anak-anak) film yang dibuat dari gambar lucu. Peneliti menyimpulkan bahwasanya film kartun adalah sebuah cerita yang ditampilkan pada media elektronik dengan gambar gaya anak-anak yang lucu.<sup>23</sup>

Menurut waluyanto salah satu keunggulan film kartun yaitu kaya dengan ekspresi warna disertai penggambaran karakter yang unik, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah di ingat. Selain itu secara umum film sangat baik dalam menjelaskan suatu proses dan dapat menjelaskan suatu keterampilan dalam berbahasa indonesia.<sup>24</sup>

Animasi merupakan perubahan visual sepanjang waktu yang memberi kekuatan besar pada proyek multimedia. Karakteristik film

---

<sup>23</sup>Novia Maulidya Dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: CV Cahaya Agency, 2013), h.224.

<sup>24</sup>Weni Tria Anugrah Putri, penggunaan film kartun untuk meningkatkan keterampilan menyimak bercerita di sekolah dasar, *Jurnal, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*, h.1.

animasi merupakan hal yang penting di dalam perkembangan anak. Anak usia dini sangat mengagumi dan meyenangi film animasi khususnya film animasi yang berkarakter seperti karakter binatang. Anak menyukai film animasi yang berkarakter baik dan lucu, adapun karakteristik film animasi yang baik untuk anak usia dini. Tujuan media film animasi yaitu untuk membantu guru menyampaikan pesan-pesan secara mudah kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menguasai pesan-pesan tersebut secara cepat dan akurat dalam kerangka proses belajar mengajar yang dilakukan guru, penggunaan media film animasi ini dimaksudkan agar peserta didik yang terlibat dalam kegiatan belajar ini terhindar dari gejala verbalisme, yakni mengetahui kata-kata yang disampaikan guru tetapi tidak memahami arti atau maknanya.<sup>25</sup>

Media film animasi ini pada umumnya disenangi oleh anak-anak karena karakter gambar animasi yang menarik. Hal ini didukung dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Zamris, dkk, data dalam penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa tayangan televisi yang paling disukai oleh masyarakat sebagian besar adalah jenis film animasi kartun.<sup>26</sup> Penelitian lain yang dilakukan oleh Yanti Eka Sugiyanti pada tahun 2013 menunjukkan bahwa terdapat

---

<sup>25</sup> Nurhayati, Penggunaan Media Film Animasi Dalam Meningkatkan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak- Kanak Islamiyah, *Jurnal, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 2014.

<sup>26</sup> Ika Wahyu Wiranti, Pengaruh Film Animasi Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Tk, *Jurnal ilmu pendidikan. Pendidikan Anak Usia Dini*, h.2.2015.

pengaruh yang signifikan penggunaan media film animasi terhadap kemampuan memahami cerita pada anak tunagrahita ringan. Hasil dari kedua penelitian tersebut kemudian dijadikan acuan bahwa selain disukai anak, media film animasi dapat berpengaruh dalam pembelajaran.

Sejak tahun 1924, banyak ilmuwan yang melakukan eksperimen untuk menciptakan gerak dalam gambar yang merupakan cikal bakal lahirnya film, televisi, dan video. Diawali oleh Peter Mark Roget yang mengembangkan gambar bergerak, Joseph Plateau yang menemukan peralatan disket yang memutar-mutar, yang disebut dengan *Phenakistiscope*, dan William Horner yang menemukan permainan roda kehidupan yang disebut *Zoetrope* pada awal tahun 1950an. Dalam perkembangan lebih lanjut, beberapa universitas di Amerika Serikat mulai memproduksi film untuk digunakan dalam pembelajaran.<sup>27</sup>

Media audio visual gerak dapat berupa:

- a. Film bersuara yang dimaksudkan disini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan, atau penyuluhan, keuntungan atau manfaat film adalah film dapat

---

<sup>27</sup> Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Makassar: Kencana, 2017), h.27.



menggambarkan suatu proses, dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu, penggambarannya bersifat 3dimensi.

- b. Televisi adalah perlengkapan elektronik yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang meliputi gambaran dan suara. Televisi sebagai media pengajaran mengandung beberapa keuntungan antara lain bersifat langsung dan nyata serta dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya, dapat mempertunjukkan banyak hal dan banyak segi yang beraneka ragam, dapat melatih guru baik dalam pre-service maupun dalam in-service training.

Film animasi, animasi kartun dibuat dengan menggambarkan setiap frame satu persatu untuk kemudian dipotret. Setiap gambar frame merupakan gambar dengan posisi yang berbeda yang kalau diserikan akan menampilkan kesan gerak. Pioner dalam bidang ini adalah Emile Chole, yang semula memfilmkan boneka kemudian membuat gambar kartun di Prancis. Sedangkan di Amerika Serikat Winsor McCay mempelopori film animasi.

Menurut Mahadewi metode audio visual atau (video scribe) member pengalaman belajar melalui melihat dan mendengarkan, meniru dan menyebutkan yang sedang dilihat membangun konsentrasi pada anak didik, dan mengingat lebih lama melengkapi membantu anak didik dalam memahami dan mengartikan dengan

baik apa yang ditampilkan oleh guru dalam proses belajar mengajar.<sup>28</sup>

Menurut Rianto juga menambahkan bahwa selain mempercepat proses belajar, dengan bantuan audio visual mampu dengan cepat meningkatkan taraf kecerdasan dan mengubah sikap pasif dan statis ke arah sikap aktif dan dinamis. Adapun menurut Suleiman dan Sadiman arif fungsi audiovisual (video scribe) yaitu mempermudah orang menyampaikan dan menerima pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian dan mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak dan mengakalkan pengertian yang didapatkan.<sup>29</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas menurut para teori audio visual adalah media yang dapat menyampaikan dengan mempermudah anak bisa melihat langsung dan mendengar dimana anak dapat mendapatkan wawasan baru dan daya ingat anak pun bertambah karena ketika anak menonton berkonsentrasi anak pun dapat interaktif karena kita mereka menonton adasaja yang mereka ingin tanya dan tau kita sebagai guru harus menjelaskan sampai anak mengerti.

### **3. Fungsi dan Manfaat Media Pendidikan**

---

<sup>28</sup>E-Juournal, pendidikan anak usia dini, universitas pendidikan ganesha jurusan pendidikan anak usia dini (volume 5.no.1 tahun 2017)

<sup>29</sup>Sadiman arif, *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja grafindo persada, 2014), h.104

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini sangat berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada aspek lain yang mesti harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan siswa pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan menafsirkan data, dan memadatkan informasi.

Levie dan Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu :a) fungsi atensi, b)fungsi efektif, c)fungsi kognitif, dan d)fungsi konfensatoris.<sup>30</sup>

Sudjana dan rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- a. pembelajaran untuk lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;
- c. metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran;
- d. siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Dari uraian dan pendapat beberapa ahli diatas, dapatlah disimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran didalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

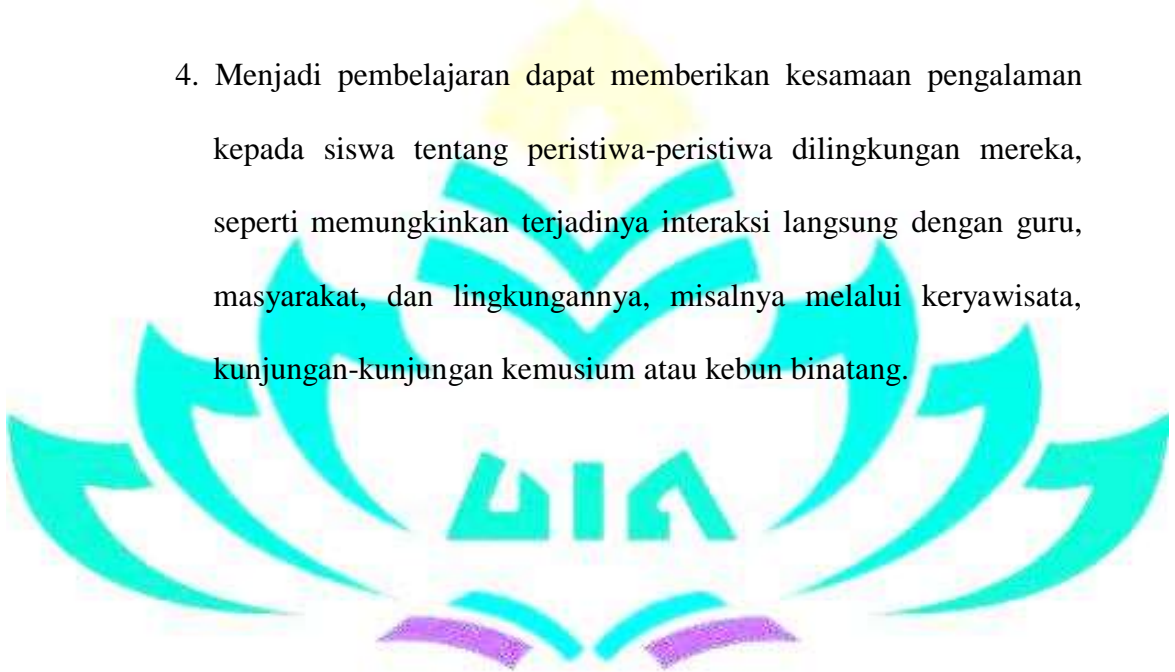
---

<sup>30</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2013),h.22.

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu;
  - a). Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film radio atau model;
  - b). Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indra dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, gambar;
  - c). Kejadian langka yang terjadi dimasa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide secara verbal;
  - d). Objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkret melalui film, gambar, slide, atau simulasi computer.



- e). Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti computer, film dan video.
  - f). Peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman seperti *time-lapse* untuk film, video, slide, atau simulasi computer.
4. Menjadi pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, seperti memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya, misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.



## **B. Hakikat Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Bahasa**

Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi entah itu lisan, tertulis, atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta

aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya.<sup>31</sup>

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimanak pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.<sup>32</sup>

Menurut Santrock bahasa (*language*) adalah suatu bentuk komunikasi baik lisan, tertulis, maupun isyarat yang didasarkan pada sebuah sistem simbol.<sup>33</sup>

Menurut Vygotsky (dalam astuti), mengemukakan bahwa bahasa merupakan sumber penting dalam pendidikan anak usia dini. Oleh sebab itu, dia mengembangkan kemampuan komunikasi anak usia dini melalui bahasa sebagaimana dikutip berikut ini.

*“in studying children communication and the funcotion of egocentric speech vygotsky set up a task situation that requerited children to engange in cooperative activity with others who did not share their language (foreign speaking or deaf children). Another method was to privade alternative rootes to problem solving, including a variety of materials (vygotski called them “external aids”)*

---

<sup>31</sup> Jhon W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta:erlangga,2007),h.353.

<sup>32</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group,2013),h.53.

<sup>33</sup> Anita, ‘Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini’, *Jurnal Al-Shifa*, 6.2 (2015), h. 164

*that could be used in different ways to satisfy the demands of the task.*”<sup>34</sup>

Penguasaan bahasa adalah bagian dari pembelajaran manusia secara umum, berkaitan erat dengan kepribadian, terjalin erat dengan budaya pembelajaran bahasa kedua, melibatkan gangguan, penciptaan, sistem linguistik baru, dan pembelajaran wacana dan fungsi komunikatif bahasa.<sup>35</sup>

Bahasa adalah murni milik manusia dan merupakan metode yang non instiktif untuk mengkomunikasikan ide-ide, emosi dan keinginan melalui media simbol-simbol yang dihasilkan secara sistem.<sup>36</sup>

Dardjawidodo Mengemukakan bahwa pemerolehan bahasa adalah proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu dia belajar bahasa ibu (native language).<sup>37</sup>

Menurut ensiklopedia Indonesia bahasa adalah kumpulan kata dan aturan yang tepat didalam menggabungkannya berupa kalimat, merupakan sistem bunyi yang melambangkan pengertian-pengertian tertentu.

---

<sup>34</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). h21-22.

<sup>35</sup> Edward Watuna, *penggunaan bahasa dalam mengekspresikan emosi kegembiraan dalam film twilight saga oleh stephani meyyer suatu analisis psikolinguistik*, 2014.

<sup>36</sup> *Ibid.*, h.01

<sup>37</sup> Anita, *Perkembangan Bahasa anak usia dini*, *Jurnal Al-Shifa*, Vol.06.No.02.2015

Skinner menyatakan bahwa bahasa dipelajari melalui pembiasaan dari lingkungan dan merupakan hasil imitasi terhadap orang dewasa. Menurut Broomly dalam buku Nurbiyan Dhieni mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar. Anak dapat memanipulasi simbol-simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berfikirnya.

Menurut Santrock memiliki pendapat bahwa belajar bahasa adalah berdasarkan pengetahuan awal yang diperoleh secara biologis. Para ahli nativis menjelaskan bahwa anak dilahirkan dengan mekanisme atau kapasitas internal sehingga dapat mengorganisasi lingkungannya dan mampu mempelajari bahasa orang dewasa. Para ahli nativis menjelaskan bahwa kemampuan berbahasa dipengaruhi oleh kematangan seiring dengan pertumbuhan anak.<sup>38</sup>

Menurut pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa bahasa adalah suatu alat yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi antara manusia satu dengan yang lainnya, bahasa dibagi menjadi empat bagian yaitu, berbicara, membaca, menulis, dan menyimak.

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa bahasa adalah suatu alat komunikasi yang digunakan melalui suatu

---

<sup>38</sup> Nurbaina Dhieni dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: universitas terbuka, 2011), h.1.17.

sistem suara, kata, pola yang digunakan manusia untuk menyampaikan pertukaran pikiran dan perasaan. Bahasa dapat mencakup segala bentuk komunikasi, baik yang diutarakan dalam bentuk lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh, dan ekspresi wajah.

Bahasa merupakan faktor yang hakiki yang membedakan manusia dengan hewan, bahasa merupakan anugrah dari Allah SWT, dengan bahasa manusia dapat memahami dirinya, manusia lainnya, alam dan penciptanya serta mampu memposisikan dirinya sebagai makhluk berbudaya dan mengembangkan budayanya. Bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan berfikir individu. Perkembangan berfikir individu tampak dalam perkembangan bahasanya yaitu kemampuan membentuk pengertian. Menyusun pendapat dan menarik kesimpulan.

Kemampuan mengungkapkan bahasa ditandai dengan anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, menyusun kalimat sederhana, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengkespresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita yang telah



diperdengarkan, dan menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.<sup>39</sup>

<sup>40</sup> Bahasa pendidikan usia dini yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an, surat Al-Baqarah ayat 31 Allah berfirman:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: “sebutkanlah kepada-ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar (Qs. Al-Baqarah ayat 31)”.<sup>41</sup>

Dari percakapan dalam ayat ini, dapat dipahami bahwa awal mula bahasa itu ada sejak diciptakannya Nabi Adam, As untuk berkomunikasi dengan makhluk yang lainnya.

Lebih lanjut lagi dengan berbahasa seseorang dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, kepekaan sosial dan kematangan sosial. Pengertian bahasa menurut suhartono menyatakan “pada dasarnya bahasa itu merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan serta sikap manusia” jadi bahasa dapat dikatakan sebagai lambang. Dalam pemakaiannya, lambang itu digunakan sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa yang bersangkutan.

---

<sup>39</sup> Yuli Ani Styo Dewi, Korelasi efektifitas, komunikasi dan latar belakang etnis atau suku orang tua terhadap perkembangan bahasa anak di RA Kabupaten Pasuruan, *Jurnal study PGRA*, 2017.

<sup>40</sup> Djawad Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Rosdakarya, 2009).h.118.

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Penerjemahnya* (Jakarta: 2005), h. 2.

Dalam Al- Qur'an juga menegaskan perihal jalan yang terang dan pelajaran yang baik. Hal ini ditegaskan dalam surah Al-A'raf ayat 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: “ *Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat*”

Dari ayat diatas dapat diambil pemahaman bahwa islam mengajarkan kepada umatnya untuk memiliki bekal pengetahuan dan pelajaran agar umat islam mampu berbahasa dan mendengar dengan baik.

## 2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa anak adalah suatu rangkaian kesatuan kegiatan ucapan dari yang sederhana menuju ucapan yang utuh. Perkembangan bahasa tersebut ditandai dengan keseimbangan dinamis atau suatu rangkaian kesatuan yang bergerak dari bunyi-bunyi (ucapan) yang sederhana menuju tuturan yang lebih kompleks, tangisan, bunyi-bunyi atau ucapan yang sederhana tak bermakna, dan celotehan bayi merupakan jembatan yang memfasilitasi alur perkembangan bahasa anak menuju kemampuan berbahasa yang lebih sempurna. Bagi anak, celoteh merupakan semacam latihan untuk menguasai gerak artikulatoris (alat ucap) yang lama kelamaan dikaitkan dengan kebermaknaan bentuk bunyi yang diujarkan.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> St.Y.Slamet, *Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia*,(Surakarta : UNS Press,2017),h.07.

Bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan. Dengan adanya bahasa, satu individu dengan individu lain akan saling terhubung melalui proses berbahasa. Badudu dalam Nilawati Tadjuddin mendefinisikan bahasa sebagai alat penghubung dan alat komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya.<sup>43</sup>

Pengembangan keterampilan bahasa pada anak usia dini mencakup empat aspek yaitu: berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif, karena anak dituntut untuk menghasilkan bahasa. Sebaliknya keterampilan menyimak dan membaca bersifat represif karena anak lebih banyak menyerap bahasa yang dihasilkan orang lain.

Keterampilan berbahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif dan kompetensi sosial anak. Menurut Howard, Shaughnessy (*et.al*) dalam Jalongo dijelaskan bahwa anak yang sedang belajar berbicara dan berinteraksi dengan baik dengan orang lain cenderung lebih berkembang dalam kemampuan keaksaraan dan belajar beragam pengalaman. Menurut Neuman beberapa prinsip yang perlu dipertimbangkan oleh guru dan orang dewasa dalam pengembangan bahasa anak antara lain:

---

<sup>43</sup> Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Heri Merya, 2014), h.202

- 1). Berbicaralah (dua arah-ada interaksi timbale balik) dengan anak, libatkan anak dalam percakapan sehari-hari.
- 2). Bacakan dan ulangi bacaan cerita dengan teks yang dapat diprediksi oleh anak.
- 3). Semangati anak untuk menceritakan pengalaman dan mendeskripsikan ide dan kejadian yang penting bagi mereka.
- 4). Kunjungi perpustakaan secara teratur.
- 5). Sediakan kesempatan bagi anak untuk menggambar dan mencetak menggunakan alat tulis.

Bahasa merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, serta sikap manusia. Jadi bahasa dapat dikatakan sebagai lambang. Bahasa anak adalah bahasa yang dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya. Bahasa sebagai simbol yang teratur untuk mentrasfer berbagi ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar.

Kemampuan setiap orang dalam berbahasa berbeda-beda. Ada yang berkualitas baik dan ada yang rendah. Perkembangan ini mulai sejak awal kehidupan. Samapai anak berusia 5bulan(0-1th), seorang anak akan mengoceh seperti orang yang sedang berbicara dengan

rangkaian suara yang teratur, walaupun suara suara dikeluarkan ketika usia 2bln.<sup>44</sup>

### **3. Prinsip-prinsip Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak**

Adapun beberapa prinsip peningkatan kemampuan bahasa sebagaimana yang telah disajikan oleh depdiknas, sebagai berikut:

- 1) Sesuaikan tema dengan kegiatan dan lingkungan terdekat.
- 2) Pembelajaran harus berorientasi pada kemampuan yang hendak dicapai sesuai potensi anak
- 3) Tumbuhkan kebebasan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan dikaitkan dengan spontanitas.
- 4) Diberikan alternatif pikiran dalam mengungkapkan isi hatinya.
- 5) Komunikasi guru dan anak akrab dan menyenangkan
- 6) Guru menguasai pengembangan bahasa
- 7) Guru harus bersikap normatif, model, contoh penggunaan bahasa yang baik dan benar
- 8) Bahan pembelajaran membantu pengembangan kemampuan dasar anak dan
- 9) Tidak menggunakan huruf satu-satu secara formal.

Bahasa dalam proses perkembangannya memiliki fungsi yang sangat penting sebagai alat komunikasi dan alat untuk menyampaikan perasaan maupun fikiran kepada orang lain. Namun, dalam

---

<sup>44</sup> Ulfani Rahman, Karakteristik perkembangan, *Jurnal, lentera pendidikan*, Vol. 12. NO. 1. Juni 2009.



meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia taman kanak-kanak tetap memerlukan prinsip-prinsip yang disesuaikan dengan pola pendidikan pada usia taman kanak-kanak yang dimulai dari peran guru sebagai seorang pendidik karena pada dasarnya anak telah memiliki peran alamiah untuk berbahasa.

#### **4. Teori Perkembangan Bahasa Anak**

Penelitian yang dilakukan terhadap perkembangan bahasa anak tentunya tidak terlepas dari pandangan, hipotesis, atau teori psikologi yang dianut. Dalam hal ini sejarah telah mencatat adanya tiga pandangan teori dalam perkembangan bahasa anak yaitu:

##### **a) Pandangan Nativisme**

Nativisme berpendapat bahwa selama proses pemerolehan bahasa pertama, kanak-kanak sedikit demi sedikit membuka kemampuan lingualnya yang secara genetis telah diprogramkan. Pandangan ini tidak menganggap lingkungan punya pengaruh dalam pemerolehan bahasa, melainkan menganggap bahwa bahasa merupakan pemberian biologis, sejalan dengan yang disebut hipotesis pemberian alam.

Kaum nativis berpendapat bahwa bahasa itu terlalu kompleks dan rumit, sehingga mustahil dapat dipelajari dalam waktu singkat melalui metode seperti “peniruan” (*Imitation*).

##### **b) Pandangan Behaviorisme**

Menurut kaum behaviorisme kemampuan berbicara dan memahami bahasa oleh anak diperoleh melalui rangsangan dari

lingkungannya. Anak dianggap sebagai penerima pasif dari tekanan lingkungannya, tidak memiliki peranan yang aktif di dalam proses perkembangan perilaku verbalnya. Kaum behavioris tidak hanya mengakui peranan aktif si anak dalam proses pemerolehan bahasa, malah juga tidak mengakui kematangan si anak itu. Proses perkembangan bahasa terutama ditentukan oleh lingkungannya. Pada teori ini ada hubungan antara suatu stimulasi atau situasi stimulus (S) dari luar atau dalam organismenya dan suatu reaksi (R) dari organisme tersebut.

### c) Pandangan Kognitivisme

Perkembangan bahasa tergantung pada kemampuan kognitif tertentu, kemampuan pengolahan informasi, dan motivasi. Piaget dan pengikutnya menyatakan bahwa perkembangan kognitif mengarahkan kemampuan berbahasa, dan perkembangan bahasa tergantung pada perkembangan kognitif.<sup>45</sup>

Dari teori yang telah dikemukakan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pada dasarnya anak telah diberi kemampuan berbahasa secara biologis, namun perlu juga dirangsang oleh lingkungan sekitar anak, agar perkembangan bahasa anak lebih optimal.

Bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan. Dengan adanya bahasa, satu individu dengan individu lainnya akan saling terhubung melalui proses bahasa. Badudu dalam Nilawati Tajjudin mendefinisikan bahasa sebagai alat penghubung atau komunikasi antara

---

<sup>45</sup> Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Prenadamedia group, 2014), h. 206.

anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginan.

Pengembangan keterampilan berbahasa pada anak usia dini mencakup empat aspek yaitu: berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif, karena anak dituntut untuk menghasilkan bahasa. Sebaliknya, keterampilan menyimak dan membaca bersifat represif karena anak lebih banyak menyerap bahasa yang dihasilkan orang lain.

Keterampilan berbahasa sangat erat kaitanya dengan perkembangan kognitif dan kompetensi sosial anak. Menurut Neuman dalam Nilawati, beberapa prinsip yang perlu dipertimbangkan oleh guru dan orang dewasa dalam pengembangan bahasa anak antara lain:

- 1) Berbicaralah (dua arah – ada interaksi timbal balik) dengan anak, libatkan anak dalam percakapan sehari-hari.
- 2) Bacalah dan ulangi bacaan cerita dengan teks yang dapat diprediksi oleh anak.
- 3) Semangati anak untuk menceritakan pengalaman dan mendeskripsikan ide dan kejadian yang penting bagi mereka.
- 4) Kunjungi perpustakaan secara teratur.
- 5) Sediakan kesempatan bagi anak untuk menggambar dan mencetak, menggunakan alat tulis.

Menurut pendapat para ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan perkembangan yang harus distimulasi pada anak didik karena bahasa merupakan alat

berkomunikasi sehari-hari untuk kita bahasa terbagi menjadi empat yakni menyimak, mendengar, membaca, dan menulis dari keempat bahasa tersebut harus kita berikan kepada anak didik .

## **5. Faktor Yang Mempengaruhi perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

Perkembangan bahasa dibutuhkan sejak dini untuk memperoleh keterampilan dengan baik. Dalam bukunya “Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja” Syamsu Yusuf mengatakan bahwa perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi, jenis kelamin dan hubungan keluarga.<sup>46</sup>

### **a. Faktor Kesehatan**

Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia dua tahun pertama sering mengalami sakit-sakitan maka anak tersebut cenderung akan mengalami keterlambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasa.

### **b. Intelegensi**

Perkembangan anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang berkembang bahasanya cepat pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau di atas normal. Namun begitu, tidak semua anak memahami keterlambatan perkembangan bahasanya pada usia awal, dikategorikan sebagai anak yang kurang pandai. Selanjutnya,

---

<sup>46</sup>Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), h. 121.

Hurlock mengemukakan hasil studi mengenai anak yang mengalami keterlambatan mental yaitu bahwa sepertiga diantara mereka yang dapat berbicara secara normal dan anak yang berbeda pada tingkat intelektual yang paling rendah, mereka sangat miskin dalam berbahasanya.

c. Status Sosial Ekonomi Keluarga

Beberapa studi tentang hubungan antar perkembangan bahasa dengan status sosial ekonomi keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik. Kondisi ini terjadi mungkin disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar (keluarga miskin diduga kurang memperhatikan perkembangan bahasa anaknya), atau kedua-duanya.

d. Jenis Kelamin (Sex)

Pada tahun pertama usia anak tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara pria dengan wanita. Namun mulai usia dua tahun anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak pria.

e. Hubungan Keluarga

Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga,



terutama dengan orang tua yang menajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak hubungan yang sehat antara orang tua dengan anak (perlu perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya) memfasilitasi perkembangan bahasa anak, sedangkan hubungan yang tidak sehat mengakibatkan anak akan mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam perkembangan bahasanya. Hubungan yang tidak sehat itu bisa berupa sikap orang tua yang kasar atau keras, kurang kasih sayang atau kurang perhatian untuk memberikan pelatihan dan contoh daam berbahasa yang baik kepada anak, maka perkembangan bahasa anak cenderung akan mengalami staknasi atau kelainan seperti: gagap dalam berbicara, tidak jelas dalam mengungkapkan kata-kata, merasa takut untuk mengungkapkan pendapat, dan berkata yang kasar atau tidak sopan.<sup>47</sup>

Dengan memahami beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa anak diatas, sudah seharusnya guru atau pendidik bisa mengatasi masalah tersebut dengan segala daya dan kemampuan oleh guru miliki. Salah satu tersebut ialah menggunakan berbagai macam metode, strategi dan media pembelajaran yang sangat tepat untuk diterapkan kepada anak didik yang masih berusia dini. Hal itu dilakukan, agar perkembangan bahasa yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik dan sempurna sehingga anak dimasa yang

---

<sup>47</sup>*Ibid*, h 123-125

akan datang dapat lebih mengeksplorasi lagi tentang kemampuannya pada tingkat sekolah dasar.

### **C. Penelitian Yang Relevan**

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan tersebut terdiri dari beberapa judul yaitu:

1. Iit Fitria (2017) yang berjudul "*Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di TK Islam Bina Balita Bandar Lampung*". Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak di *TK Islam Bina Balita Bandar Lampung*, selain itu juga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari media film kartun terhadap pengembangan bahasa anak. Jenis penelitian ini adalah "penelitian kuantitatif". Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah, observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.
2. Sanimah (2016) yang berjudul "*penerapan kecerdasan intrapersonal bahasa anak di TK Islam Az-Zahra Bandar Lampung*" yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan kecerdasan intrapersonal anak dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak di *TK Islam AZ-Zahra Bandar Lampung*. Jenis penelitian ini adalah "Penelitian Kualitatif". Jenis instrumen ini adalah peneliti yang menjadi instrument.

### **D. Kerangka Teoritik**

Perkembangan bahasa anak adalah suatu rangkaian kesatuan kegiatan ucapan dari yang sederhana menuju ucapan yang utuh. Perkembangan bahasa tersebut ditandai dengan keseimbangan dinamis atau suatu rangkaian kesatuan yang bergerak dari bunyi-bunyi (ucapan) yang sederhana menuju tuturan yang lebih kompleks, tangisan, bunyi-bunyi atau ucapan yang sederhana tak bermakna, dan celotehan bayi merupakan jembatan yang memfasilitasi alur perkembangan bahasa anak menuju kemampuan berbahasa yang lebih sempurna. Bagi anak, celoteh merupakan semacam latihan untuk menguasai gerak artikulatoris (alat ucap) yang lama kelamaan dikaitkan dengan kebermaknaan bentuk bunyi yang diujarkan.

Bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan. Dengan adanya bahasa, satu individu dengan individu lain akan saling terhubung melalui proses berbahasa. Badudu dalam Nilawati Tadjuddin mendefinisikan bahasa sebagai alat penghubung dan alat komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini yaitu ada dua faktor: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu (intelektensi, gen atau keturunan) sedangkan faktor eksternal yaitu (kesehatan, hubungan keluarga dan ekonomi).

Menurut Heynich dkk. Mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengatur informasi antara sumber dan penerima. Jadi

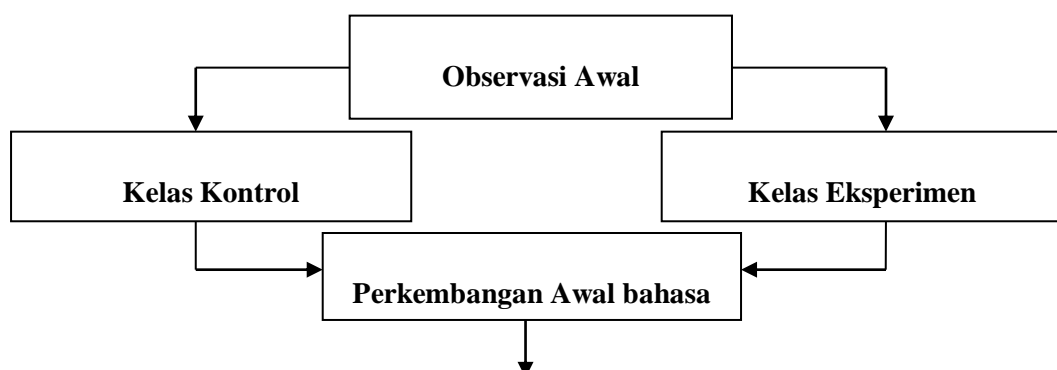
televisi, radio, video, gambar yang memproyeksikan media cetak dan sejenisnya disebut media komunikasi, apabila media itu membawa pesan-pesan yang mengandung maksud-maksud pengajaran, maka media itu disebut media pembelajaran.

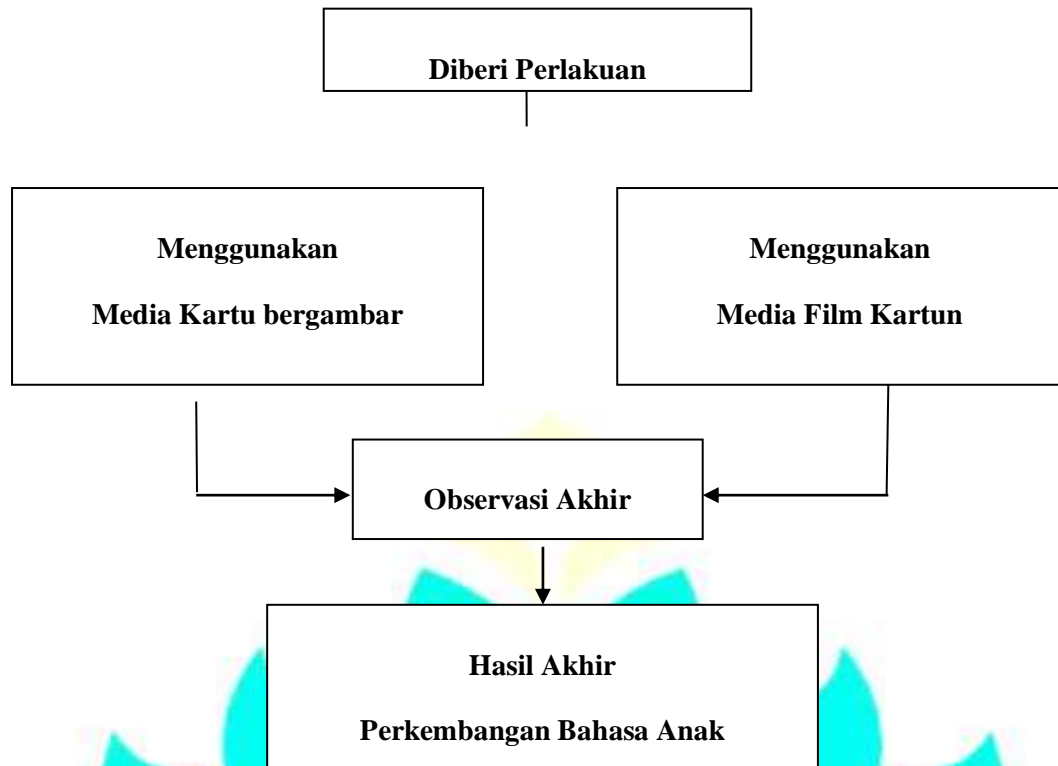
Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini sangat berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada aspek lain yang mesti harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.

Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

**Gambar 2.1**

**Bagan Kerangka Pikir Menggunakan Media Film Kartun dan Media Kartu bergambar**





#### E. Hipotesis

Menurut Sugiyono hipotesis adalah “ jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.”<sup>48</sup> Berdasarkan pengertian tersebut hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya harus dibuktikan atau di uji. Hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Dalam pengujian hipotesis ini, jika tidak ada pengaruh antara Media film kartun terhadap perkembangan bahasa anak, maka  $H_0$  ditolak

---

<sup>48</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2015).h. 64.



atau  $H_a$  diterima. Dan sebaliknya jika Media film kartun terhadap perkembangan bahasa anak  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Perumusan Hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_a$  :Terdapat pengaruh Media film kartun terhadap perkembangan bahasa anak Usia 5-6 tahun di RA Bakti I Arrusydah Bandar Lampung.

$H_0$  :Tidak terdapat pengaruh Media film kartun terhadap perkembangan bahasa anak Usia 5-6 tahun di RA Bakti I Arrusydah Bandar Lampung.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif yaitu eksperimen. Penelitian Eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk menguji dampak suatu *treatment* (atau suatu intervensi) terhadap hasil penelitian, yang dikontrol oleh faktor-faktor lain yang memungkinkan juga mempengaruhi hasil tersebut.<sup>49</sup>

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimen*, yaitu metode yang digunakan untuk membandingkan kelompok.<sup>50</sup> Menurut sugiono penelitian *quasi eksperimen* disebut juga eksperimen yang tidak sebenarnya, atau eksperimen pura-pura.<sup>51</sup> Menurut John w. Creswell *quasi eksperimen* yaitu peneliti menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen namun tidak secara acak memasukan (*nonrandom assignment*) para partisipan ke dalam dua kelompok, karena partisipan berada didalam satu kelompok utuh yang tidak dapat dibagi-bagi lagi.<sup>52</sup>

#### B. Setting Penelitian

---

<sup>49</sup> Jhon W Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).h. 208..

<sup>50</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Depok: Rajawali Pres, 2017).h.102.

<sup>51</sup> Sugiono, *Op, Cit*, 107.

<sup>52</sup> John W. Creswell, *Op, Cit*, h. 228.

Setting penelitian ini meliputi subjek dan waktu penelitian. Subjek penelitian ini adalah anak didik kelas B3 sebanyak 11 anak didik di Raudhotul Athfal Bakti I Arrusydah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-November Tahun Pelajaran 2018/2019 yang mengacu pada kalender akademik sekolah.

### C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah *quasi eksperimen* yang yang pada tepatnya pada bentuk *non-equivalent control grup design*.<sup>53</sup> Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang digunakan, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut diperlakukan beda, kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan media audio visual (film kartun) yaitu dengan tampilan setiap pertemuan yang berbeda-beda ada kisah nabi sulaiman dan ratu balqis, binatang semut, kuda dan burung hud-hud dll. Sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan dengan media Audio Visual. Melainkan menggunakan media yang biasa digunakan di Roudhatul Athfal Bakti I Arrusydah.

Sebelum diberikan perlakuan, setiap kelompok diberi *pretest* dengan maksud untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretes yang baik akan menimbulkan keadaan kedua kelompok, tidak berbeda secara signifikan, karena diharapkan

---

<sup>53</sup>Sugiyono, *metode penelitian pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 114-116.

perbedaan akan tampak setelah diberikan perlakuan. Dibawah ini desain penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

**Tabel 3.1**

*Pola non-equivalent control grup design*

<b>Kelompok partisipan, kelompok usia TK/RA</b>	<b><i>PRE TEST</i></b>	<b>PERILAKU (TREATMENT)</b>	<b><i>POST TEST</i></b>
<b>KELOMPOK EKSPERIMEN 1</b>	<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2</sub></b>
<b>KELOMPOK KONTROL 2</b>	<b>O<sub>3</sub></b>	<b>-</b>	<b>O<sub>4</sub></b>

Keterangan :

O<sub>1</sub>&O<sub>3</sub> = Penilaian awal pada kedua kelompok anak didik, yaitu kelompok Eksperimen dan kelompok kontrol. Tujuannya untuk mengetahui nilai perkembangan bahasa awal peserta didik.

X = Pelaksanaan pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan Media Film Kartun . Sementara pada kelompok kontrol tidak dilakukan treatment dengan menggunakan media gambar atau poster, melainkan menggunakan media yang biasa digunakan disekolah yaitu dengan media pemberian tugas

O<sub>2</sub>&O<sub>4</sub> = Penilaian akhir pada dua kelompok anak didik, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui perkembangan bahasa anak dengan yang

diberikan dan tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan metode bercerita dengan media gambar seri.

#### **D. Variabel penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat memperoleh informasi kemudian di tarik kesimpulannya. Menurut Kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (constructs) atau sifat yang akan dipelajari. Diberikan contoh misalnya, tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

##### **1. Variabel independen**

Variabel independen sering disebut dengan variabel stimulus, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia atau sering disebut variabel bebas. Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini berupa perlakuan (treatment) karena perlakuan tersebut secara sengaja diberikan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa pada anak usia dini.

##### **2. Variabel dependen**



Variabel dependen sering disebut sebagai variabel out put, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

### Gambar 1

Contoh hubungan variabel independen-dependen



Gambaran pengaruh media pembelajaran film kartun terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun.

Keterangan:

(X) : Pengaruh Media Pembelajaran Film Kartun

(Y) : Perkembangan Bahasa Anak

### E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat dimulai dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang akan digunakan, seperti yang telah dipaparkan oleh peneliti yang menjadi variabel bebas yaitu teknik media pembelajaran audio visual (film kartun), sedangkan variabel terikat adalah pengembangan bahasa peserta didik.

#### 1. Media Film Kartun

Dimaksudkan disini adalah Film adalah lakon atau cerita-cerita yang ditampilkan pada layar maupun media elektronik. Sedangkan kartun adalah gambar dengan penampilan lucu (yang mencerminkan gambar gaya anak-anak) film yang dibuat dari gambar lucu. Peneliti menyimpulkan bahwasanya film kartun adalah sebuah cerita yang ditampilkan pada media elektronik dengan gambar gaya anak-anak yang lucu.<sup>54</sup>

## 2. Perkembangan Bahasa

Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi entah itu lisan, tertulis, atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya.<sup>55</sup> Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimanak pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.<sup>56</sup>

## F. Populasi,Sampel Dan Teknik Sampling

### 1. Populasi

---

<sup>54</sup>Novia Maulidya Dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: CV Cahaya Agency, 2013), h.224.

<sup>55</sup>Jhon W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta:erlangga,2007),h.353.

<sup>56</sup>Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group,2013),h.53.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas B semester ganjil di RA Bakti I Arrusydah Bandar Lampung, Tahun Ajaran 2018/2019 sebanyak 2 kelas yang terdiri dari B1, B2, Masing-masing kelas terdapat peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Peserta didik Kelompok B RA Bakti I Arrusydah**  
**Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Kelas	Jumlah
1.	B1	15
2.	B2	15
Jumlah		30

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti<sup>57</sup>. Sugiyono menyatakan untuk penelitian eksperimen sederhana yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka, jumlah anggota sampel masing-masing 10-20 anggota<sup>58</sup>. Peneliti mengambil

---

<sup>57</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*(jakarta:Rienika Cipta,2010),h.174.

<sup>58</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.132.

Sample sebanyak 30 siswa dibagi menjadi dua kelompok karena melihat dari data penelitian hasil perkembangan bahasa pada anak yang diberikan guru pada peneliti untuk dijadikan kelas yaitu 15 peserta didik sebagai eksperimen yang akan diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran film kartun dan 15 peserta didik menjadi kelompok kontrol menggunakan media yang sudah digunakan dikelas seperti buku gambar, gambar, buku cerita, poster gambar bintang yang tidak diberikan perlakuan namun tetap diperhatikan perkembangannya.

### 3. Teknik sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Secara skematis, teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan non *probability sampling*.

#### a. Probability sampling

Probability sampling adalah tehnik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sample.<sup>59</sup> Teknik ini meliputi: 1. Sample Random Sampling. 2. Proportionate Stratified Random Sampling. 3. Disproportionate Stratified Random Sampling. Dan 4. Teknik Cluster Random Sampling.

#### b. Nonprobability sampling

---

<sup>59</sup>Fenti Hikmawati, *Metodelogi penelitian* (Bandung: Rajawali Pers, 2018). h. 62.

*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sample yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sample. Teknik *Nonprobability Sampling* meliputi: 1. Teknik Sampling Sistematis. 2. Teknik Sampling Kuota. 3. Teknik sampling insidental. 4. Teknik Sampling Purposive. 5. Teknik Snowball Sampling. Dan 6. Teknik Sampling Jenuh.

Pada penelitian ini sample yang digunakan adalah peserta didik kelas B1 dan B2. Teknik sampling merupakan tehnik pengumpulan data, atau cara untuk menentukan sample. Dalam pengambilan kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah *Nonprobability Sampling* dengan tehnik *cluster random sampling* yaitu pengambilan sample dari populasi itu karena peserta didik dianggap memiliki kemampuan yang homogen.

## **G. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap Perencanaan/tahap Persiapan**

- a. Studi pendahuluan berupa pengamatan kesekolah terkait telaah pustaka untuk menyusun rencana pembelajaran pada perkembangan bahasa anak.
- b. Menyelesaikan surat izin penelitian
- c. Merancang rencana pembelajaran pelaksanaan harian (RPPH)
- d. Menyusun instrumen penelitian (alat pengumpulan data berupa lembar observasi).



- e. Melakukan uji coba instrumen.
- f. Mengolah data hasil uji coba instrumen kemudian menentukan item yang valid untuk digunakan dalam penelitian.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

- a. Membagi dua kelas penelitian, kelas eksperimen dan kelas control.
- b. Memberikan pengertian awal mengenai proses berjalannya kegiatan metode bercerita dengan media gambar seri dikelas eksperimen.
- c. Melakukan Observasi Awal untuk seluruh subjek penelitian dengan menggunakan instrumen observasi (lembar observasi).
- d. Melaksanakan pembelajaran pada dua kelas yaitu dengan metode bercerita tanpa alat peraga dan metode bercerita dengan media gambar seri.
- e. Melakukan Observasi akhir untuk seluruh subjek penelitian dengan menggunakan instrumen observasi yang sama pada saat observasi awal.

## **3. Tahap Akhir**

- a. Mengolah dan mengkonverensi data hasil pengamatan (Observasi awal dan observasi akhir) dalam bentuk nilai/angka.
- b. Mengolah data dengan analisis statistik.
- c. Menganalisis hasil penelitian yang tertuang dalam pembahasan.
- d. Menarik kesimpulan.

## **H. Tehnik Pengumpulan data**

Pengumpulan data merupakan hal yang pokok suatu penelitian agar memperoleh segala informasi yang diperlukan dalam mengungkap permasalahan yang diperlukan. Untuk melakukan penulisan agar sistematis maka dalam hal pengumpulan data penulis menggunakan metode ranting skale (ceklist), observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis. Nasution mengemukakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional. Mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>60</sup>

Yang dimaksud dengan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala diamati tidak terlalu besar.

---

<sup>60</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 153.

Teknik pengumpulan data dengan observasi ini peneliti menggunakan untuk memperoleh data tentang pemanfaatan media pembelajaran audio visual (film kartun) terhadap perkembangan bahasa anak. Data dikumpulkan dengan cara mengamati langsung aktifitas belajar anak dikelas.

## **2. Metode interview (wawancara)**

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara yang terstruktur. Wawancara terstruktur adalah dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis untuk mengumpulkan data.

## **3. Metode dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentasi, data yang relevan penelitian. Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran umum konsep diri peserta didik, metode ini juga digunakan untuk memperoleh hasil penelitian dari dokumentasi berupa foto saat melaksanakan perlakuan yang dilaksanakan di RA Bakti I Arrusydah.

## **I. Instrument Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Jadi instrumen penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mempermudah peneliti untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian.

#### 1. Lembar observasi perkembangan bahasa anak

Pengisian lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk cek list pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan. Sebelum lembar observasi digunakan, terlebih dahulu divalidasi oleh validator (oleh ahli).

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Observasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun**  
**Di RA Bakti I Arrusydah Bandar Lampung**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
Perkembangan Bahasa	Fonologi (System bunyi)	1. Mendengarkan dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa, dan mengucapkannya dengan lafal yang benar	1. Anak dapat menghubungkan tulisan dengan simbol yang melambangkanya. 2. Anak dapat mengucapkan bunyi huruf vocal. 3. Anak dapat mengucapkan dua kata dari kata yang telah didengar
	Morfologi (Aturan untuk mengkombinasikan unit suku kata)	1. Mengucapkan kata sederhana	4. Anak dapat mengucapkan tiga kata dari kata yang telah didengar. 5. Anak dapat memberikan pertanyaan dengan kalimat "Apa".

			6. Anak dapat memberikan pertanyaan dengan kalimat “Dimana”
	Sintaksis (Aturan membuat kalimat)	3. Membuat kalimat 4. Menyusun kalimat yang sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)	7. Anak dapat menjawab pertanyaan tentang tokoh dalam cerita. 8. Anak dapat memberikan informasi tentang tempat. 9. Anak dapat menyebutkan identitas diri dengan lengkap.
	Semantik (System makna)	2. Mengetahui makna sederhana dalam sebuah kalimat	10. Anak dapat menceritakan kembali isi dari film yang di lihat. 11. Anak dapat menjawab pertanyaan tentang benda yang ada didalam cerita
	Pragmatik(A turan penggunaan dalam berkomunikasi)	1. Berkomunikasi secara lisan dan berinteraksi dengan teman dan guru dengan bahasa yang sederhana	13. Anak dapat mengikuti suara binatang yang telah di dengar dan dilihat. 14. Anak dapat mengurutkan cerita secara urut. 15. Anak dapat menyebutkan beberapa binatang yang telah dilihat dan didengar

**Tabel 3.4**

**Pedoman Observasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di RA  
Bakti I Arrusydah Bandar Lampung**

No	Item	Penilaian Perkembangan Bahasa Anak				Ket
		BSB ****	BSH ***	MB **	BB *	
1.	Anak dapat menghubungkan tulisan dengan simbol yang melambangkanya					
2.	Anak dapat mengucapkan bunyi huruf vocal					



3.	Anak dapat mengucapkan dua kata dari kata yang telah didengar					
4.	Anak dapat mengucapkan tiga kata dari kata yang telah didengar					
5.	Anak dapat memberikan pertanyaan dengan kalimat "Apa"					
6.	Anak dapat memberikan pertanyaan dengan kalimat "Dimana"					
7.	Anak dapat menjawab pertanyaan tentang tokoh dalam cerita					
8.	Anak dapat memberikan informasi tentang tempat					
9.	Anak dapat menyebutkan identitas diri dengan lengkap					
10.	Anak dapat mengulangi cerita yang telah di dengar dan dilihat					
11.	Anak dapat menceritakan kembali isi dari film yang di lihat					
12.	Anak dapat menjawab pertanyaan tentang benda yang ada didalam cerita					
13.	Anak dapat mengikuti suara binatang yang telah di dengar dan dilihat					
14.	Anak dapat mengurutkan cerita secara urut					
15.	Anak dapat menyebutkan beberapa binatang yang telah dilihat dan didengar					

### **Pedoman Penskoran Observasi**

Adapun terkait pedoman penilaian yang mengacu pada Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, pedoman penilaian pembelajaran PAUD dengan mengukur langsung melalui pemberian angka atau lambang bintang maksudnya adalah :

- Nilai 1 atau Belum Berkembang (BB) Peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan indikator dengan skor 50-59 (\*).
- Nilai 2 atau Mulai Berkembang (MB) Peserta didik sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan indikator namun belum konsisten dengan skor 60-69 (\*\*).

- Nilai 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) Peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan sudah konsisten dengan skor 70-79 (\*\*\*).
- Sedangkan nilai 4 atau Berkembang Sangat Baik (BSB) diartikan peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten dengan skor 80-100 (\*\*\*\*).<sup>61</sup>

## J. Uji Validitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas mengacu pada kemampuan instrument pengumpulan data untuk mengukur apa yang harus diukur, untuk mendapatkan data yang relevan dengan apa yang sedang diukur.<sup>62</sup>

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat, validitas merupakan ukuran ketepatan, keabsahan atau kesahihan suatu instrumen sehingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengujian validitas instrument Media Film Kartun Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 20 for windows* dengan teknik *Corrected Item Total Correlation*, yaitu mengorelasikan antara skor item dengan total item, kemudian melakukan kolerasi terhadap

---

<sup>61</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Penilaian pembelajaran pendidikan anak usia dini*, 2015.h.5

<sup>62</sup> Kuntjojo, *Metodologi Penelitian*, (kediri:2009), h.36.

nilai koefisien korelasi. Dengan cara klik *analyze-correlate-bivariate-persen klik oke*. Adapun rumus yang digunakan dalam validitas butir item yaitu dengan rumus korelasi product momen sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

**Keterangan:**

$r_{xy}$  = Koefisien

Validitas

N = Jumlah peserta tes

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

X = Skor masing-masing butir soal

Y = Skor total<sup>63</sup>

Setelah didapat harga koefisien validitas maka harga tersebut diinterpretasikan terhadap kriteria dengan menggunakan tolak ukur mencari angka korelasi “r” Product moment ( $r_{xy}$ ) dengan derajat kebebasan sebesar (N-2) pada taraf signifikansi 5% Dengan ketentuan bahwa  $r_{xy}$  sama atau lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  atau  $r_1$  maka hipotesis diterima atau item dapat dinyatakan valid. Sebaliknya jika  $r_x$  lebih kecil dari pada  $r_{tabel}$  atau  $r_t$  maka item dinyatakan invalid.<sup>64</sup>

Dalam penelitian ini butir item dinyatakan valid jika nilai *Corrected Item Total Correlation* yang diperoleh lebih besar atau sama

<sup>63</sup>Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (depok: Rajawali Pers, 2015), h. 209.

<sup>64</sup>*Ibid*, h. 210-211.

dengan 0.444. Nilai 0.444 dihitung dengan melihat Tabel Distribusi Nilai  $r_{\text{tabel}}$  dengan signifikasi 5%. Diketahui dengan  $N = 15$  pada taraf signifikasi 5%, nilai  $r_{\text{tabel}}$  table sebesar 0.514.<sup>65</sup>  $N = 15$  karena jumlah siswa sebanyak 15 orang anak.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validasi Item Observasi**

No.Item Soal	Nilai <i>corrected Item Total Correlation</i>	Taraf Signifikan $N = 25$	Keterangan
		5%	
Item 1	0,832	0,514	Valid
Item 2	0,875	0,514	Valid
Item 3	0,923	0,514	Valid
Item 4	0,923	0,514	Valid
Item 5	0,916	0,514	Valid
Item 6	0,869	0,514	Valid
Item 7	0,921	0,514	Valid
Item 8	0,839	0,514	Valid
Item 9	0,760	0,514	Valid
Item 10	0,923	0,514	Valid
Item 11	0,706	0,514	Valid
Item 12	0,791	0,514	Valid
Item 13	0,656	0,514	Valid
Item 14	0,757	0,514	Valid
Item 15	0,880	0,514	Valid

Diketahui  $r$  tabel untuk  $N = 20$  adalah 0,444 dan  $r$  hitung nilainya tidak ada yang dibawah  $r$  tabel sehingga disimpulkan semua instrument adalah valid. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada **Lampiran 2**.

---

<sup>65</sup> *Ibid*, h. 401

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrument evaluasi dapat dikatakan mempunyai nilai reliabilitas tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai nilai yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Semakin reliabel suatu tes, semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama dan bisa dipakai di suatu tempat sekolah ketika dilakukan tes kembali. Untuk menentukan tingkat reliabilitas tes digunakan metode satu kali tes dengan teknik *Alpha*. Perhitungan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

### Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas tes yang dicari

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians skor dari tiap-tiap butir item

$\sigma_t^2$  = Varians total

Kriteria penafsiran mengenai tolak ukur menginterpretasikan derajat reliabilitas menurut Guilford sebagai berikut :

**Tabel. 3. 6**

### **Klasifikasi Interpretasi Reliabilitas**



Koefisien reliabilitas	Interpretasi
$0.80 < r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi
$0.60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0.40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0.20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Menurut Anas Sudijono, suatu tes dikatakan baik bila memiliki realibilitas lebih dari 0,70. Berdasarkan pendapat tersebut, tes yang digunakan dalam penelitian ini memiliki koefisien lebih dari 0,70.

- a) Apabila  $r_{hitung} \geq 0,70$  Berarti tes hasil yang sedang diuji realibitasnya dinyatakan telah memiliki realibitas yang tinggi (riabel)
- b) Apabila  $r_{hitung} < 0,70$  berarti tes kemampuan komunikasi matematis yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi.

Untuk menguji relibitas instrumen dalam penelitian ini penulis menggunakan *SPSS statistic v. 20.0* dengan cara klik *analyze-scale-reality analysis* lalu ok. Diperoleh hasil perhitungan reliabilitas tes perkembangan bahasa anak sebesar 0,964. Angka tersebut lebih besar dari 0,514 sehingga item tersebut dapat digunakan untuk mengukur perkembangan bahasa anak. Perhitungan reliabilitas perkembangan bahasa dapat dilihat pada *lampiran 11*.

#### K. Teknik Analisis Data

## 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas digunakan SPSS v 20.0 Uji yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data dalam penelitian ini menggunakan teknik yaitu *kolmogorov-smirnov* dengan program computer SPSS *statistik v 20.0 for windows* dengan cara memilih menu : *Analyze - Deskriptive Statistics – Ekplore*.

Kriteria penetapannya dengan cara membandingkan nilai *Sig.(2-tailed)* pada table Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikasi 0,05 (5%). Dengan demikian, dasar pengambilan keputusan bahwa jika  $p$  dari koefisien K-S  $>0,05$ , maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika  $p$  dari koefisien K-S  $< 0,05$ , maka data berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Setelah Uji Normalitas, dilakukan Uji Homogenitas, uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variansi-varansi populasi penelitian mempunyai variansi yang sama tidak.

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan perhitungan *Uji Lavene* Statistik dengan cara memilih menu : *analyze – compare means, one – way anova*. Adapun dasar keputusan tingkat homogenitas data dapat dilakukan dengan membandingkan angka signifikasi (nilai *Sig. (2-tailed)*) dengan alpha ( $\alpha$ ) 0,05 (5%), dengan ketentuan;

- a. Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi dikatakan tidak homogenitas.
- b. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi dikatakan homogen.

### 3. Uji Hipotesis dengan Menggunakan Uji T

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi (tidak terkontrol), pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan rumus *polled varians*. Dengan rumus uji t sampel berpasangan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left( \frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left( \frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan :

$\bar{x}_1$  : Rata-rata perkembangan kemampuan berbahasa anak kelas eksperimen

$\bar{x}_2$  : Rata-rata perkembangan kemampuan berbahasa anak kelas kontrol

$n_1$  : Banyaknya peserta didik kelas eksperimen

$n_2$  : Banyaknya peserta didik kelas kontrol

$s_1^2$  : Varians data kelompok eksperimen

$s_2^2$  : Varians data kelompok kontrol

Adapun kriteria pengujiannya adalah:

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dalam hal ini  $H_1$  diterima.

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dengan  $\alpha = 0,005$  (5%) diterima.

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai Sig. (2 – tailed) dengan  $\alpha = 0,05$  (5%). Jika nilai Signifikansi  $< 0,05$  (5%), maka  $H_0$  ditolak, dan sebaliknya jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  (5%), maka  $H_0$  diterima. Uji hipotesis yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini yaitu menggunakan *t-test* atau *uji t*. Penulis menggunakan uji ini karena terdapat dua sampel yang digunakan didalam penelitian ini.

Perhitungan rumus di atas dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS versi 20.0 for Windows*. Dengan memilih *Analyze*, *Compare, Means*, kemudian mengklik *Paired Samples T Test* dan memilih options 95%, lalu Oke untuk diproses.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Raudhotul Athfal Bakti 1 Arrusydah Bandar Lampung semester Ganjil tahun ajaran 2018/2019 dengan pengaruh penggunaan media film kartun terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di RA Bakti 1 Arrusydah Bandar Lampung. Pada Kelompok B usia 5-6 tahun terdapat 2 kelas yaitu B1 dan B2. Kemudian dalam penelitian ini yang peneliti gunakan yaitu kelas B1 sebagai kelas eksperimen dan kelas B2 sebagai kelas kontrol.

##### **1. Hasil Observasi Awal**

Data yang diperoleh dari hasil Observasi awal pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan ini bermaksud untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil Observasi awal yang baik akan menunjukkan keadaan kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan, karena diharapkan perbedaan akan tampak setelah diberikan perlakuan. Nilai Observasi awal yang diperoleh pada kelompok eksperimen pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dengan data sebagai berikut:



**Tabel 4.1**  
**Nilai Observasi Awal**  
**Kelompok Eksperimen (B1)**

Nama	Penilaian				Total Skor	%	Ket
	BB	MB	BSH	BSB			
1	0	6	8	1	40	66,67	MB
2	0	6	9	0	39	65	MB
3	1	13	1	0	30	50	BB
4	0	7	8	0	38	63,33	MB
5	5	8	2	0	27	45	BB
6	2	13	0	0	28	46,67	BB
7	1	8	6	0	35	58,33	BB
8	1	14	0	0	29	48,33	BB
9	6	9	0	0	24	40	BB
10	0	3	11	1	43	71,67	BSH
11	1	3	11	0	40	66,67	MB
12	1	13	1	0	30	50	BB
13	0	0	15	0	45	75	BSH
14	3	12	0	0	27	45	BB
15	4	11	0	0	26	43,33	BB

Dari tabel diatas terlihat bahwa anak memperoleh nilai 1 atau dikatakan belum berkembang sebanyak 9 orang atau 60% dan anak yang memperoleh nilai 2 atau mulai berkembang sebanyak 4 orang atau 27% sedangkan 2 orang anak atau 13% mencapai katagori yang diharapkan dengan nilai 3 atau berkembang sesuai harapan dan 0 orang atau 0% memiliki nilai 4 atau berkembang sangat baik. Dalam bentuk rekapitulasi dikemukakan sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Rekapitulasi Nilai Observasi Awal**  
**Kelompok Eksperimen**

<b>Jumlah Anak</b>	<b>Presentasi</b>	<b>Skor Nilai</b>
9	60%	Banyak anak didik yang memperoleh nilai BB (Nilai Konverensi 50-59)
4	27%	Banyak anak didik yang memperoleh nilai MB (Nilai Konverensi 60-69)
2	13%	Banyak anak didik yang memperoleh nilai BSH (Nilai Konverensi 70-79)
0	0%	Banyak anak didik yang memperoleh nilai BSB (nilai konverensi 80-100)
15	100%	

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sekitar 9 anak atau 60% memperoleh nilai belum berkembang dengan skor nilai konverensinya sebesar 50-59. Banyaknya anak didik yang memperoleh nilai mulai berkembang dengan skor 60-69 adalah 4 orang anak atau sekitar 27%. Sedangkan sebanyak 13% atau 2 orang memperoleh nilai berkembang sesuai harapan dengan skor nilai konverensi sebesar 70-79, dan sebanyak 0 orang anak sekitar 0% memperoleh nilai berkembang sangat baik dengan skor 80-100.

Kemudian nilai hasil Observasi awal pada kelompok kontrol, pengumpulan data juga dilakukan melalui pengamatan. Sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Nilai Observasi Awal**

**Kelompok Kontrol**

Nama	Penilaian				Total Skor	%	Ket
	BB	MB	BSH	BSB			
1	2	12	1	0	29	48,3333	BB
2	2	8	5	0	33	55	BB
3	1	7	7	0	36	60	MB
4	0	5	10	0	40	66,6667	BSH
5	4	7	4	0	30	50	BB
6	0	11	3	1	35	58,3333	BB
7	0	0	15	0	45	75	BSH
8	4	9	2	0	28	46,6667	BB
9	0	6	5	4	43	71,6667	BSH
10	3	11	1	0	28	46,6667	BB
11	3	12	0	0	27	45	BB
12	7	6	2	0	25	41,6667	BB
13	0	8	7	0	37	61,6667	MB
14	5	10	0	0	25	41,6667	BB
15	0	10	3	2	37	61,6667	MB

Dari tabel diatas terlihat anak memperoleh nilai 1 atau dikatakan belum berkembang sebanyak 9 orang atau 60%, dan anak yang memperoleh nilai 2 atau mulai berkembang sekitar 3 orang atau sekitar 20% sedangkan sebanyak 3 orang atau 20% memperoleh nilai berkembang sesuai harapan dan 0 orang atau 0% memperoleh nilai berkembang sangat baik.

Dalam bentuk rekapitulasi. Berikut dikemukakan sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Rekapitulasi Nilai Observasi Awal**  
**Kelompok Kontrol**

<b>Jumlah Anak</b>	<b>Presentasi</b>	<b>Skor Nilai</b>
9	69%	Banyak anak didik yang memperoleh nilai BB (Nilai Konverensi 50-59)
3	20%	Banyak anak didik yang memperoleh nilai MB (Nilai Konverensi 60-69)
3	20%	Banyak anak didik yang memperoleh nilai BSH (Nilai Konverensi 70-79)
0	0%	Banyak anak didik yang memperoleh nilai BSB (nilai konverensi 80-100)
15	100%	

Selanjutnya, berdasarkan perhitungan dengan bantuan program *SPSS 20* dengan cara memilih menu : *Analyze-deskriptive statistik – frequencies* diperoleh data sebagai berikut:



**Tabel 4.5**  
**Data Nilai Hasil Observasi Awal**  
**Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Statistics			
		eksperimen	kontrol
N	Valid	15	15
	Missing	0	0
Mean		55.6667	55.3333
Median		50.0000	55.0000
Mode		45.00 <sup>a</sup>	41.67 <sup>a</sup>
Std. Deviation		11.49189	10.69416
Minimum		40.00	41.67
Maximum		75.00	75.00
Sum		835.00	830.00

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata (mean = M) pada kelompok kontrol sebesar 55.333 sedangkan pada kelompok eksperimen sebesar 55.6667 Nilai mean ini menggambarkan bahwa pada umumnya nilai rata-rata kelompok anak tidak berbeda secara signifikan.

Begitu juga perhitungan median atau nilai tengahnya (Me) pada kelompok kontrol sebesar 55.000 dan pada kelompok eksperimen sebesar



50.000. Nilai median ini menggambarkan bahwa pada umumnya nilai median kedua kelompok anak tidak berbeda secara signifikan.

Begitu juga dengan perhitungan modus (Mo) pada kelompok kontrol sebesar 45.00, sedangkan pada kelompok eksperimen sebesar 41.67. Nilai modus menggambarkan bahwa pada umumnya nilai modus kedua kelompok anak tidak berbeda secara signifikan.

Kemudian perhitungan standar deviasi (SD) pada kelompok kontrol sebesar 10.69416 sedangkan pada kelompok eksperimen sebesar 11.49189 nilai SD ini menggambarkan bahwa tingkat keragaman nilai pada kedua kelompok tidak terlalu jauh berbeda atau perbedaannya tidak signifikan. Terakhir dilihat dari nilai maksimum dan nilai minimum.

Pada kelompok kontrol nilai maksimum sebesar 75.00 dan nilai minimum 41.67 sedangkan pada kelompok eksperimen nilai maksimum 75.00 dan nilai minimum 40.00. Dari nilai ini terlihat bahwa perbedaannya tidak jauh berbeda atau tidak signifikan.

Dengan demikian data dapat disimpulkan bahwa dari nilai mean, median, modus, Sd, nilai minimum dan nilai maksimum pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen perbedaannya sangat kecil. Hal ini pertanda yang positif sebagai Observasi awal yang baik itu menunjukkan

keadaan awal kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan, sebab perbedaan diharapkan akan tampak setelah diberikan perlakuan.

## **2. Hasil Observasi Akhir**

Sebagaimana penilaian Observasi awal dan Observasi akhir juga dilakukan pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Namun hanya saja, kedua kelompok tersebut diperlakukan berbeda, kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan Media Film Kartun sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan film kartun.

Akibatnya dari perbedaan perlakuan tersebut, diharapkan perkembangan bahasa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Berikut ini nilai Observasi akhir pada kelompok eksperimen. Pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan lembar observasi.

**Tabel 4.6**

**Nilai Observasi Akhir**

**Kelompok Eksperimen**

Nama	Penilaian				Total Skor	%	Ket
	BB	MB	BSH	BSB			
1	0	0	12	2	48	80	BSH
2	0	1	9	5	49	81,666	BSB
3	0	7	6	2	40	66,666	MB
4	0	4	10	1	42	70	BSH
5	0	2	11	2	45	75	BSH
6	0	5	8	2	42	70	BSH
7	0	5	10	0	40	66,666	MB
8	0	3	6	6	48	80	BSB
9	0	2	12	1	44	73,333	BSH
10	0	0	4	11	56	93,333	BSB
11	0	4	6	5	46	76,666	BSH
12	0	3	11	1	43	71,666	BSH
13	0	0	4	11	56	93,333	BSB
14	0	6	6	3	42	70	BSH
15	0	1	14	0	44	73,33	BSH

Dari tabel diatas terlihat bahwa anak memperoleh nilai belum berkembang sebanyak 0 orang atau 0%, sedangkan anak yang memperoleh nilai 2 atau mulai berkembang sebanyak 2 orang atau 13%, sedangkan yang memperoleh nilai 3 atau berkembang sesuai harapan sebanyak 9 orang atau 60%, dan yang memperoleh nilai 4 atau berkembang sangat baik 4 orang atau, 27%. Dalam bentuk rekapitulasi. Berikut dikemukakan sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Rekapitulasi Nilai Observasi Akhir**  
**Kelompok Eksperiment**

<b>Jumlah Anak</b>	<b>Presentasi</b>	<b>Skor Nilai</b>
0	0%	Banyak anak didik yang memperoleh nilai BB (Nilai Konverensi 50-59)
2	13%	Banyak anak didik yang memperoleh nilai MB (Nilai Konverensi 60-69)
9	60%	Banyak anak didik yang memperoleh nilai BSH (Nilai Konverensi 70-79)
4	27%	Banyak anak didik yang memperoleh nilai BSB (nilai konverensi 80-100)
15	100%	

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa anak yang mendapatkan nilai 1 atau belum berkembang sebanyak 0 orang dengan skor nilai konverensinya sebesar 50-59. Banyaknya anak didik yang memperoleh nilai mulai berkembang dengan skor 60-69 adalah 2 orang anak atau 13%, sedangkan 9 orang anak didik memperoleh nilai berkembang sesuai harapan dengan skor 70-79 atau 60%, dan anak didik yang memperoleh nilai berkembang sangat baik dengan skor 80-100 sebanyak 4 orang atau 27%.

Kemudian nilai Observasi akhir pada kelompok kontrol. Pengumpulan data juga dilakukan melalui pengamatan.

**Tabel 4.8**  
**Nilai Observasi Akhir**  
**Kelompok Kontrol**

Nama	Penilaian				Total Skor	%	Ket
	BB	MB	BSH	BSB			
1	2	7	3	2	36	60	MB
2	1	7	6	1	37	61,666	MB
3	0	8	5	2	39	65	MB
4	0	8	7	0	37	61,666	BB
5	2	9	4	0	32	53,333	BB
6	0	9	6	0	36	60	MB
7	0	15	0	0	45	75	BSH
8	3	9	3	0	30	50	BB
9	0	3	9	3	45	75	BSH
10	1	11	3	0	32	53,333	BB
11	2	13	0	0	28	46,666	BB
12	0	7	8	0	38	63,333	MB
13	0	11	4	0	34	56,666	BB
14	0	13	2	0	32	53,333	BB
15	0	6	7	2	41	68,333	MB

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa, sekitar 7 orang anak yang memperoleh nilai 1 atau Belum berkembang , 6 anak didik memperoleh nilai 2 atau masih berkembang, 2 anak didik memperoleh nilai 3 atau berkembang sesuai harapan, dan 0 anak didik memperoleh nilai 4 atau berkembang sangat baik.



**Tabel 4.9**  
**Rekapitulasi Nilai Observasi Akhir**  
**Kelompok Kontrol**

<b>Jumlah Anak</b>	<b>Presentasi</b>	<b>Skor Nilai</b>
7	46%	Banyak anak didik yang memperoleh nilai BB (Nilai Konverensi 50-59)
6	40%	Banyak anak didik yang memperoleh nilai MB (Nilai Konverensi 60-69)
2	14%	Banyak anak didik yang memperoleh nilai BSH (Nilai Konverensi 70-79)
0	0%	Banyak anak didik yang memperoleh nilai BSB (nilai konverensi 80-100)
15	100%	

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa, sekitar 7 anak didik atau 46% memperoleh nilai belum berkembang dengan skor nilai konverensinya sebesar 50-59. Banyaknya anak didik yang memperoleh nilai mulai berkembang dengan skor 60-69 adalah sebanyak 6 anak atau sekitar 40%. Sedangkan banyak anak yang memperoleh nilai berkembang sesuai harapan sebanyak 2 orang atau 14% dengan skor nilaaai 70-79. Dan 0 anak didik atau 0% memperoleh nilai berkembang sangat baik.

Selanjutnya, berdasarkan perhitungan dengan bantuan program *SPSS 20* dengan cara memilih menu: *Analize-deskriptive statistik- frequencies* diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Data Nilai Hasil Observasi Akhir**  
**Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Statistics		
	eksperimen	kontrol
Valid N	15	15
Missing	0	0
Mean	76.1111	60.2222
Median	73.3333	60.0000
Mode	70.00	53.33
Std. Deviation	8.37292	8.37766
Minimum	66.67	46.67
Maximum	93.33	75.00
Sum	1141.67	903.33

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata (Mean = M) pada kelompok eksperimen sebesar 76.1111 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 60.2222. Nilai mean ini menggambarkan bahwa antara kedua kelompok terjadi perbedaan dengan selisih 15.889 poin, sehingga perbedaannya cukup signifikan.

Begitu juga perhitungan median atau nilai tengahnya (Me) pada kelompok eksperimen sebesar 73.3333 sedangkan pada kelompok kontrol

sebesar 60.0000. Nilai median ini menggambarkan bahwa pada kelompok terjadi perbedaan dengan selisih 13.333 poin, sehingga perbedaannya cukup signifikan. Begitu juga perhitungan modus (Mo) pada kelompok eksperimen sebesar 70.00 sedangkan pada kelompok kontrol 53.33. Nilai modus menggambarkan bahwa antara kedua kelompok terjadi perbedaan dengan selisih 16.333 poin, sehingga perbedaan cukup signifikan.

Kemudian perhitungan standar deviasi (SD) pada kelompok eksperimen sebesar 8.37292 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 8.37766 nilai SD ini menggambarkan bahwa tingkat keragaman nilai pada kedua kelompok tidak terlalu jauh antara kedua kelompok terjadi selisih 0,47 sehingga perbedaannya tidak signifikan. Terakhir dilihat dari nilai maksimum dan nilai minimum Pada kelompok eksperimen 66.67 nilai maksimum sebesar 93.33 dan nilai minimum 46.67, sedangkan pada kelompok kontrol nilai maksimum 75.00 dan nilai minimum 38.70. Dari sini juga terlihat perbedaannya tidak jauh berbeda atau tidak signifikan.

Dengan demikian data disimpulkan dari nilai mean, median, modus, Sd, nilai minimum dan nilai maksimum pada kelompok eksperimen. Dan kelompok kontrol cukup signifikan perbedaannya. Kesimpulan setelah diberikan perlakuan, dalam hal memberikan metode bercerita dengan media gambar seri pada kelompok eksperimen cukup tampak atau muncul. Hal ini sesuatu yang positif sebab Penggunaan media Film cukup berpengaruh untuk perkembangan bahasa

## B. Analisis Data

Data ini berasal dari data yang diperoleh selama peneliti melakukan penelitian dan data tersebut bersumber dari data yang diperoleh dari hasil peserta didik baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen proses pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media gambar seri sedangkan kelas kontrol proses pembelajaran menggunakan metode bercerita tanpa menggunakan alat peraga.

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data dari kedua kelompok berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji normalitas dengan bantuan *SPSS 20* dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ ) hasil perhitungan uji normalitas ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.11**

#### Hasil Uji Normalitas Observasi Awal

#### Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		eksperimen	kontrol
N		15	15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	45.6667	36.1333
	Std. Deviation	5.02375	5.02660
Most Extreme	Absolute	.163	.128

Differences			
	Positive	.163	.128
	Negative	-.130	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.632	.495
Asymp. Sig. (2-tailed)		.819	.967

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.819 dan 0.967 lebih besar dari taraf signifikasi 0,005. sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil observasi awal kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

#### **b. Uji Homogenitas Data**

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varian yang sama atau tidak. Untuk mengetahui homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan *SPPS versi 20.0* dengan menggunakan perhitungan *Uji Lavene Statistic*. Dengan taraf segnifikasi 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas ini adalah:



- a. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi dikatakan tidak homogen.
- b. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi dikatakan homogen.

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan data observasi awal kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut tabel hasil uji homogenitas dengan *SPSS versi 20* yang dapat dilihat:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Homogenitas Observasi Awal**  
**Pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

**Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.227 <sup>a</sup>	4	6	.058

Berdasarkan data hasil observasi awal pada kelompok eksperimen dan kontrol, diketahui bahwa  $r_{tabel}$  (0,444) dengan taraf signifikasinya sebesar 0.05 setelah data dimasukkan ke dalam rumus maka diperoleh nilai

$r_{hitung}$  dengan melihat signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar 0.58. Dimana berdasarkan dasar pengambilan keputusan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka data dikatakan memiliki varian yang sama atau homogen. Sedangkan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka data dikatakan tidak memiliki varian yang sama atau homogen.

Berdasarkan output SPSS diatas diketahui nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,58 yang artinya  $0,58 > 0,05$  yang berarti bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi dikatakan homogen.

### C. Uji Hipotesis

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan Uji-T dua sampel. pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan pengaruh beberapa perlakuan (Penggunaan Media Film Kartun) terhadap perkembangan bahasa anak. Adapun hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah :

Ha: Terdapat pengaruh Penggunaan Media Film Kartun Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di RA Bakti 1 Arrusydah Bandar Lampung.

Ho: Tidak terdapat pengaruh Penggunaan Media Film Kartun Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di RA Bakti 1 Arrusydah Bandar Lampung.

Adapun kriteria penerimaan data terdapat perbedaan atau tidak berdasarkan nilai signifikansi hasil output adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig,  $< 0,05$  (Media Film Kartun memberikan pengaruh).
- b. Jika nilai sig,  $> 0,05$  (Media Film Kartun tidak memberikan pengaruh).

Adapun hasil analisis dari hasil Observasi akhir pada kelas eksperimen dan kelas Kontrol dengan menggunakan uji-t Setelah melakukan uji normalitas didapatkan sampel berdistribusi normal dan uji homogenitas menunjukan sampel berasal dari sampel yang *homogeny* maka dilanjutkan dengan uji hipotesis yang menggunakan *SPSS versi 21*. Hasil uji hipotesis hasil dari Observasi akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:



**Tabel 4.13**

### Hasil Uji Hipotesis

#### Paired Samples Test

	Paired Differences				t	df
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
				Lower	Upper	

Pair 1	eksperiment - kontrol	- 14.55556	11.53784	2.97906	-20.94500	-8.16611	-4.886	14
--------	--------------------------	---------------	----------	---------	-----------	----------	--------	----

**Paired Samples Test**

		Sig. (2-tailed)
Pair 1	eksperimen t - kontrol	.000

Berdasarkan perhitungan hasil uji *SPSS versi.20.0* tersebut, mendapatkan nilai sig. (2-tailed) = 0,000 sedangkan sig. 0.05. dengan demikian kriteria  $H_a$  diterima apabila jika nilai sig, < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil observasi akhi kemampuan berbahasa peserta didik jika nilai sig, < 0,05 (0.00 < 0.05) maka  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa Penggunaan Media Film Kartun dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Raudhotul Athfal Bakti 1 Arrusyadah Bandar Lampung. Pada penelitian ini penulis mengambil sampel yaitu kelas B1 yang berjumlah 15 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas B2 yang berjumlah 15 peserta didik sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Probability sampling* dengan teknik *cluster random sampling*.

Perlakuan yang diberikan pada setiap kelompok dilakukan secara berbeda, pada kelas eksperimen proses pembelajaran dilakukan menggunakan media film Kartun. Sedangkan pada kelas kontrol proses pembelajarannya dilakukan menggunakan media yang biasa digunakan di RA tersebut.

Peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi awal perkembangan kemampuan berbahasa anak dengan mencatat tingkat perkembangan bahasa anak dengan melakukan *scoring* atau memberi *tanada cek list* pada kolom penilaian perkembangan bahasa yang sudah diuji validitas dan reliabilitas yang terdiri dari 15 item. Sebelum diterapkannya media pembelajaran pada masing-masing sample kelas kontrol dan kelas eksperimen kedua kelas mempunyai kemampuan yang sama. Dimana kedua kelas tersebut memiliki nilai rata-rata yang rendah. Didapat hasil perkembangan bahasa anak pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan nilai rata-rata hasil kelas kontrol 55.66 dan kelas eksperimen 55.33



Langkah selanjutnya Peneliti melakukan proses kegiatan eksperimen pada kelas B1 dengan menggunakan media Film Kartun. Sedangkan, pada kelas B2 tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan media film kartun melainkan menggunakan media yang biasa digunakan di RA tersebut, seperti media gambar dll. Setelah diterapkannya media pembelajaran pada masing-masing sample, maka diperoleh perbedaan yang signifikan pada nilai observasi akhir perkembangan bahasa yaitu kelas kontrol mendapat nilai rata-rata sebesar 60.000 dan kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 73.333. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan media film kartun lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang menggunakan media gambar atau media visual lainnya.

Berdasarkan hasil lembar observasi mengenai perkembangan bahasa nilai rata-rata persentase hasil kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata di kelas kontrol dengan masing-masing memperoleh nilai rata-rata persentase hasil perkembangan bahasa kelas kontrol sebesar 60.222 sedangkan nilai rata-rata persentase yang diperoleh kelas eksperimen 76.111 berdasarkan hasil yang didapatkan dari hasil lembar observasi yang dilakukan dapat dikatakan bahwa media film kartun lebih berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak dari pada media gambar atau poster.

Perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media film kartun dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan media gambar, disebabkan karena adanya

perbedaan langkah-langkah pembelajaran. Dimana media film kartun dapat menarik perhatian anak terhadap isi cerita dan memusatkan anak terhadap isi cerita dari gambar yang dilihat dan suara yang di dengar, Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Elisabeth Hurlock, yang menjelaskan bahwa film mampu menyenangkan anak dengan membawa mereka ke dunia baru manusia dan hewan, serta melakukan hal-hal yang tidak dapat dilakukannya. Digunakannya media film animasi dalam proses pembelajaran dikarenakan film animasi sangat menarik dan menyenangkan sehingga anak dengan mudah menerima pengetahuan yang diperolehnya. Sejalan juga dengan pendapat richart dalam penjelasan karakteristik anak usia dini bahwa dongeng atau cerita merupakan kegiatan yang banyak digemari oleh anak sekaligus dapat melatih mengembangkan imajinasi dan kemampuan bahasa anak khususnya dalam hal berbicara.

Pengujian hipotesis terhadap data hasil Observasi akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan perhitungan hasil uji *SPSS Statistic versi 20* yang menggunakan analisis uji-t untuk sampel yang berasal dari distribusi yang berbeda *Independent Samples Test*. Hasil perhitungan data menunjukan bahwa mendapatkan nilai sig. (2-tailed) = 0,00 lebih kecil dari pada  $\alpha$  (0,05), maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang artinya terdapat pengaruh perkembangan bahasa anak menggunakan metode bercerita dengan media gambar seri.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terjadi peningkatan perkembangan bahasa pada anak, dapat dikatakan bahwa pada penelitian ini Penggunaan media film kartun berpengaruh cukup signifikan dalam perkembangan bahasa anak di kelompok eksperimen. Tingkat perkembangan bahasa anak yang diberi perlakuan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok anak yang tidak diberi perlakuan.

Berdasarkan nilai mean, median, modus dan SD, nilai minimum dan maksimum pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Hal ini ditunjukkan pada kelas eksperimen menggunakan media film kartun memiliki hasil 76.111 sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode bercerita tanpa alat peraga memiliki hasil 60.222 yang artinya media film kartun memiliki pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dan kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, dalam mengembangkan perkembangan bahasa anak usia dini dapat berkembang sangat baik apabila melalui metode dan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik agar anak tidak jenuh dan bosan,

sebagai salah satu alternatif yaitu menggunakan metode bercerita dengan media gambar seri, hal ini dapat menarik minat dan perhatian ketika anak mendengarkan cerita, anak dapat fokus ketika mendengarkan cerita dan dapat mengulang kembali cerita yang telah disampaikan.

2. Pihak sekolah agar memfasilitasi media untuk dijadikan bahan ajar agar tahap perkembangan anak lebih optimal khususnya perkembangan bahasa anak.
3. Kepada orang tua anak didik, orang tua hendaknya selalu memberikan bimbingan, motivasi, stimulus kepada anak bagaimana mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan cara melibatkan anak dengan berkomunikasi.

### **C. Penutup**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirobbil'alamin kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga skripsi ini telah terselesaikan, dan akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada

umumnya. Dan semoga apa yang menjadi usaha kita semua mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin Ya Robbal'Alamin.

